

**ANALISIS SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN METODE 3R
(*Reduce, Reuse, Recycle*) PADA MASYARAKAT DI DESA MENTARANG
BARU KECAMATAN MENTARANG KALIMANTAN UTARA
TAHUN 2024**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**

**Minat Kesehatan Lingkungan
Program Studi Kesehatan Masyarakat**



Fironika

NPM.19.13201.081

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini di ajukan oleh :

Nama : Fironika
NPM : 19.13201.081
Peminataan : Kesehatan Lingkungan
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R
(*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Masyarakat Di Desa Mentarang
Baru Kecamatan Mentarang Kalimantan Utara Tahun 2024

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada Tanggal 11 April 2025 dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Menyetujui
Dewan Penguji :

Pembimbing I
Dr. Rosdiana, SKM., M.Kes
NIDN : 1105127601

(.....)

Pembimbing II
Aprivani, SKM., MPH
NIDN : 1104049002

(.....)

Penguji I
Dr. H. Suwignyo, SKM., M.Si
NIDN : 1118077702

(.....)

Penguji II
Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling
NIDN : 1122098901

(.....)

Penguji III
Istiarto, SKM., M.Kes
NIDN : 1101058502

(.....)

Mengetahui
Dekan

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling
NIDN : 1122098901

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fironika
NPM : 1913201081
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R
(*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Masyarakat Di Desa
Mentarang Baru Kecamatan Mentarang Kalimantan
Utara Tahun 2024

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian Laporan Skripsi berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari Laporan Skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti akan mencantumkan sumber secara jelas.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Samarinda, 11 April 2025

Yang membuat pernyataan,


Fironika
NPM: 1913201081

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fironika
NPM : 1913201081
Fakultas/Jurusan : Kesehatan Masyarakat
Jenis : Skripsi
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R
(*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Masyarakat Di Desa
Mentarang Baru Kecamatan Mentarang Kalimantan
Utara Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UWGM Samarinda atas penelitian karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan .
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UWGM Samarinda, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti / pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UWGM Samarinda, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Samarinda, 11 April 2025
Yang membuat pernyataan,



Fironika

NPM: 1913201081

ABSTRAK

Fironika. 2024. Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Masyarakat Di Desa Mentarang Baru Kecamatan Mentarang Kalimantan Utara Tahun 2024 dibawah bimbingan Ibu Dr. Rosdiana, SKM., M.Kes selaku pembimbing I dan Ibu Apriyani, SKM., MPH selaku pembimbing II.

Dengan jumlah penduduk yang tinggal di Desa Mentarang Baru sebanyak 1.084 jiwa, dihasilkan 227 kg sampah setiap harinya, atau 1.593,48 kg setiap minggunya. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan metode 3R untuk melihat sistem pengelolaan sampah desa.

Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Masyarakat, Kepala Desa, dan Dinas Lingkungan Hidup digunakan sebagai sumber pendukung untuk percakapan mendalam, observasi, dan penulisan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *Reduce*, sebagian masyarakat telah mulai mengurangi penggunaan plastik dengan menggunakan botol isi ulang dan wadah tahan lama, namun kesadaran masyarakat secara umum masih rendah. Pada aspek *Reuse*, masyarakat memanfaatkan sisa sayuran sebagai pakan ternak dan sebagian kecil menggunakan minyak jelantah untuk campuran pakan ternak babi, meskipun masih ada yang membuangnya ke saluran air. *Reuse* barang anorganik juga telah dilakukan, seperti penggunaan botol plastik dan panci bekas, namun belum menjadi kebiasaan umum. Pada aspek *Recycle*, masyarakat menunjukkan kreativitas seperti mendaur ulang mesin cuci bekas menjadi alat perontok jagung dan ember bekas menjadi pot bunga. Namun, pemahaman masyarakat terhadap pembuatan kompos dari sampah organik masih minim.

Kesimpulannya, metode 3R telah diterapkan namun belum optimal. *Reduce* terhambat rendahnya kesadaran, *Reuse* belum menjadi kebiasaan, dan *Recycle* masih terbatas karena kurangnya pengetahuan dan dukungan. Sebagai saran, edukasi perlu ditingkatkan, dan kolaborasi antara pemerintah serta masyarakat harus diperkuat guna menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Kata Kunci : Pengelolaan sampah, 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), Masyarakat

Kepustakaan : 10 (2016-2024)

ABSTRACT

Fironika. 2024. Analysis of Waste Management Systems Using the 3R Method (Reduce, Reuse, Recycle) Among the Community in Mentarang Baru Village, Mentarang District, North Kalimantan, under the supervision of Dr. Rosdiana, SKM., M.Kes as Supervisor I and Apriyani, SKM., MPH as Supervisor II.

With a population of 1,084 people, Mentarang Baru Village makes 227 kg of trash every day, or 1,593.48 kg every week. The goal of this study is to look at the village's waste management system using the 3R method (Reduce, Reuse, Recycle). The research used a qualitative method with a phenomenological approach to gather data through in-depth interviews, observations, and documentation. The community, the Village Head, and the Environmental Agency all helped with the research.

The results show that in the Reduce aspect, some residents have started reducing plastic use by utilizing refillable bottles and durable containers; however, overall public awareness remains low. In the Reuse aspect, the community uses vegetable scraps as animal feed and a small portion of used cooking oil as a mixture for pig feed, although some still dispose of it into drainage channels. Reuse of inorganic items has also been practiced, such as using plastic bottles and old pans, but it has not yet become a common habit. In the Recycle aspect, the community demonstrates creativity, such as repurposing old washing machines into corn shellers and used buckets into flower pots. However, the understanding of composting organic waste is still limited.

In conclusion, the 3R method has been implemented but not yet optimally. Reduce efforts are hindered by low awareness, Reuse has not become a habit, and Recycle is still limited due to a lack of knowledge and support. It is recommended that educational efforts be strengthened, and collaboration between the government and the community be enhanced to create a cleaner and healthier environment.

Keywords: Waste management, 3R (Reduce, Reuse, Recycle), Community

References: 10 sources (published between 2016–2024)

RIWAYAT HIDUP



Fironika, Lahir Pada Tanggal 06 September 2000 di Kabupaten Malinau, Kecamatan Mentarang, Desa Mentarang Baru. Merupakan anak ketiga dari 6 bersaudara, dari pasangan Bapak Salman dan Ibu Rina.

Penulis memulai pendidikan pada Tahun 2006 di Sekolah Dasar 003 Mentarang dan lulus pada Tahun 2013. Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 003 Mentarang dan lulus pada Tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Malinau dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada Tahun 2019. Kemudian pada Tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, pada Fakultas Kesehatan Masyarakat peminatan Kesehatan Lingkungan.

Pada Tahun 2022 penulis melakukan kegiatan Praktek Belajar Lapangan (PBL) satu di RT.48 Kelurahan Sempaja Timur, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda dan pada Tahun yang sama di lanjutkan dengan kegiatan Praktek Belajar Lapangan (PBL) dua dengan tempat yang sama. Pada Tahun yang sama juga tepat pada Bulan Agustus Tahun 2022 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pejala, Kecamatan Penajam, Kabupaten Paser Utara. Dan pada Tahun 2022 tepat di bulan Oktober penulis melakukan kegiatan Magang di Puskesmas Dilang Puti, Kabupaten Kutai Barat.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dipanjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena anugerah dan rahmat-Nyak sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Masyarakat Di Desa Mentarang Baru Kecamatan Mentarang Kalimantan Utara Tahun 2024”

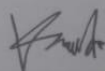
Sehubungan dengan itu peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P Selaku Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Lembaga Kerjasama – Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat.
5. Bapak Ilham Rahmatullah, SKM, M.Ling Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Apriyani, SKM, MPH Selaku Wakil Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Bapak Istiarto, SKM, M.Kes Selaku Ketua Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Ibu Siti Hadijah Aspan, S.Keb., MPH Selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Ibu Dr. Rosdiana SKM, M.Kes sebagai Dosen Pembimbing 1
10. Ibu Apriyani, SKM, MPH sebagai Dosen Pembimbing 2
11. Bapak Dr. H. Suwignyo, SKM., M.Si sebagai dosen penguji 1
12. Bapak Ilham Rahmatullah, SKM., M.Ling. sebagai dosen penguji 2
13. Bapak Istiarto, SKM., M.Kes. sebagai dosen penguji 3

14. Staf dan Karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
15. Kedua Orang Tua, kakak dan adik-adik penulis yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan kesuksesan penulis.
16. Rekan-rekan teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya Yongki, Icha Cloudia, Vedri, Yason, Fani Oktavia dan yang lain tidak bisa saya sebutkan satu-persatu sudah memberi dukungan dan semangat.
17. Terakhir yaitu penulis diriku sendiri, Fironika terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai.

Masih banyak kesalahan dan permasalahan pada skripsi ini. Masukan atau ide apa pun yang bermanfaat akan membantu menjadikannya lebih baik, yang akan bermanfaat bagi penulis dan orang yang membacanya.

Samarinda, 11 April 2025



Fironika

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kajian Teori	5
1. Pengertian Sampah.....	5
2. Sistem Pengelolaan Sampah.....	6
3. Prinsip <i>Reduce, Reuse, Recycle (3R)</i>	8
4. Upaya Pengelolaan Sampah	12
5. Fasilitas Pengelolaan Sampah	18
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah	19
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Alur pikir.....	24
BAB III METODE PELAKSANAAN PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	25

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian/Informan	25
D. Sumber Data	26
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data	27
H. Keabsahan Data	29
I. Jadwal Penelitian	29
J. Operasionalisasi.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	34
C. Pembahasan	47
D. Keterbatasan Penelitian	52
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Besaran Timbulan Sampah Berdasarkan Komponen Sumber Sampah	16
Tabel 2. 2 Besaran Sampah Berdasarkan Klasifikasi Kota	16
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	29
Tabel 3. 2 Oprasionalisasi Penelitian	30
Tabel 4. 1 Identifikasi Lembaga.....	32
Tabel 4. 2 Karakteristik Informan Utama	34
Tabel 4. 3 Karakteristik Informan Kunci	34
Tabel 4. 4 Karakteristik Informan Pendukung	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir.....	24
Gambar 3. 1 Proses Analisis Data	28
Gambar 4. 1 Sketsa Desa Mentarang Baru	32
Gambar 4. 2 <i>Tupperware</i> dan Botol Minum Isi Ulang	35
Gambar 4. 3 Karung Tempat Penampungan Sampah	36
Gambar 4. 4 Botol Air Minum	37
Gambar 4. 5 Truk Pengangkut Sampah	37
Gambar 4. 6 Sisa Sayuran Dimanfaatkan Sebagai Pakan Ternak Babi Oleh Warga	39
Gambar 4. 7 Minyak jelantah dimanfaatkan sebagai campuran pakan ternak	40
Gambar 4. 8 Pot Panci.....	41
Gambar 4. 9 Botol Plastik	42
Gambar 4. 10 Tas Belanja Terbuat Dari Anyaman	43
Gambar 4. 11 Penyuluhan Dari Dinas Lingkungan Hidup	44
Gambar 4. 12 Mesin Prontok Jagung	45
Gambar 4. 13 Saung (Rong)	46
Gambar 4. 14 Pot Ember	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian.....	61
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian	62
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian Dinas Lingkungan Hidup.....	63
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	64
Lampiran 5 Master Data	69
Lampiran 6 Matriks Analisis Data	91
Lampiran 7 Dokumentasi.....	97

DAFTAR SINGKATAN

3R	: <i>Reduce, Reuse, Recycle</i>
TPA	: Tempat Pemrosesan Akhir
TPS	: Tempat Penampungan Sampah
DBD	: Demam Berdarah <i>Dengue</i>
DLH	: Dinas Lingkungan Hidup
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
SARPRAS	: Sarana dan Prasarana
STM	: Sumber Tenaga Manusia
SNI	: Standar Nasional Indonesia
KLHK	: Kementerian Lingkungan Hidup
SIPSN	: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional
KEMENPUPR	: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
WHO	: <i>World Health Organisation</i>

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan tempat dimana semua makhluk hidup, termasuk manusia, dapat hidup. Menurut Hendrik L. Blum (1974) dalam Slamet (2016), lingkungan merupakan hal terpenting yang mempengaruhi kesehatan. Menjaga lingkungan tetap bersih dari segala kotoran dan hal-hal lain yang dapat merugikan seluruh bagian kehidupan dan perilaku masyarakat adalah hal yang penting. Masyarakat perlu mengetahui tentang pembersihan lingkungan agar hal tersebut dapat terwujud (Ryadi, 2016).

Setiap orang mempunyai masalah dengan sampah karena dihasilkan setiap hari, sepanjang tahun. Dalam pemberitaan media pada bulan September 2019, Bank Dunia membagikan informasi tentang berapa banyak sampah yang dihasilkan di seluruh dunia. Bank Dunia menyebutkan terdapat 2,01 miliar ton sampah di dunia pada tahun 2016 (Setiawan, 2021).

Membuang sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia terhadap bumi. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Malaysia (KLHK) menyebutkan akan terdapat 68,5 juta ton sampah di negara tersebut pada tahun 2022, dengan tingkat penanganan sampah sebesar 64,2%. Menurut KLHK (2023), hal ini berarti 35,8% sampah belum dikelola dengan baik dan dapat merusak lingkungan.

Data sampah di Kalimantan Utara yaitu jumlah sampah tahun 2022 timbulan sampah harian mencapai 121.48 ton perhari yang dihasilkan, sedangkan timbunan sampah tahunan 44,338.50 ton (SIPSN, 2022). Di Kabupaten Malinau dengan penduduk 83.371 jiwa dengan luas wilayah 38.973,56 km² pada tahun 2023 sekitar 3 ton/hari sampah dan pada tahun 2023 sampah yang ditimbun tempat pembuangan akhir sebesar 30-35 ton/hari dan jumlah ini diperkirakan terus bertambah setiap waktu, seiring bertambahnya populasi penduduk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sampah setiap tahunnya (Supri, 2023).

Berdasarkan SNI M-36-1991-2003 sampah yang dihasilkan orang/hari sebanyak 0,7 Kg/Orang/Hari jika melihat jumlah penduduk di Desa Mentarang Baru Tahun 2024 tercapai 1.084 jiwa, jika dihitung, dengan timbunan sampah organik dan anorganik yang dihasilkan masyarakat Mentarang Baru 227 Kg/Hari dan 1.593,48 Kg/Minggu (KEMENPUPR, 2019).

Berdasarkan hasil observasi oleh penulis di Desa Mentarang Baru Kecamatan Mentarang, Masyarakat Desa Mentarang Baru pernah menerapkan sistem pengelolaan sampah dengan metode mendaur ulang (*Recycle*) sampah plastik untuk kerajinan tangan akan tetapi tidak dilaksanakan kan atau tidak dilakukan lagi dan sistem pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat di Desa Mentarang Baru dengan cara membakar sampah, membuang sampah disamping rumah dan membuang sampah disungai. Pada bulan September 2023 terjadi banjir besar, ini mengakibatkan sampah berserakan dimana-mana akibat banjir tersebut. Sudah jelas dari cara penggunaan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), namun tidak terlalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam penanganan sampah di masyarakat dapat mengurangi jumlah sampah atau tumpukan sampah.

Di Desa Potorono, masyarakat belajar menggunakan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan dan pelatihan. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat yang ikut serta mengetahui cara penanganan sampah dengan menggunakan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dan masyarakat memiliki sikap yang baik dalam membuang sampah. Adanya sikap yang baik terhadap kebersihan lingkungan karena membakar sampah, padahal masih belum paham cara menangani sampah dengan cara lain (Dwibarto et al., 2023)

Tentang penerapan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) penting sekali diangkat karena, terjadi nya fenomena prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dimana masyarakat selalu menggunakan benda sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari atau dengan memanfaatkan benda-benda tidak terpakai kembali sehingga sampah pun menjadi berkurang dan mendaur ulang sampah yang dilakukan oleh masyarakat sudah tidak dilaksanakan lagi tetapi ada juga sebagian masyarakat yang masih mendaur ulang sampah untuk kerajinan tangan.

Untuk mencari solusi permasalahan tersebut, para ahli ingin melihat sistem pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) di Desa Mentarang Baru, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. Hingga saat ini belum ada penelitian yang menjelaskan bagaimana masyarakat Desa Mentarang Baru menangani sampahnya. Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dapat digunakan untuk membantu masyarakat Desa Mentarang Baru dalam mengelola sampahnya. Dengan mendapatkan gelar tersebut “Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Masyarakat Di Desa Mentarang Baru Kecamatan Mentarang Kalimantan Utara.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi dasar di atas, maka pertanyaan penelitian untuk penelitian ini adalah bagaimana kabar Anda “Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Masyarakat Di Desa Mentarang Baru Kecamatan Mentarang Kalimantan Utara”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) digunakan untuk melihat sistem pengelolaan sampah masyarakat di Desa Mentarang Baru, Kecamatan Mentarang, Kalimantan Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis sistem pengelolaan sampah dengan metode *Reduce* (mengurangi) pada Masyarakat Desa Mentarang Baru Kecamatan Mentarang Kalimantan Utara.
- b. Menganalisis sistem pengelolaan sampah dengan metode *Reuse* (menggunakan kembali) pada Masyarakat Desa Mentarang Baru Kecamatan Mentarang Kalimantan Utara.
- c. Menganalisis sistem pengelolaan sampah dengan metode *Recycle* (daur ulang) pada Masyarakat Desa Mentarang Baru Kecamatan Mentarang Kalimantan Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu semua orang yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, namun sebagian besar dimaksudkan untuk membantu orang yang melakukan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi informasi dan masukan terhadap pemerintah terutama bagi desa Mentarang Baru bisa memfasilitasi kegiatan masyarakat yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat dalam pengelolaan sampah.
- b. Bagi tempat penelitian diharapkan penelitian ini bisa menjadi informasi dan masukan kepada masyarakat terhadap pentingnya perubahan perilaku untuk meningkatkan kesehatan masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Sampah

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah disebutkan bahwa yang dimaksud dengan “sampah” adalah sisa-sisa padat hasil perbuatan manusia sehari-hari dan/atau proses alam. Sampah yang kita hasilkan dari melakukan sesuatu perlu dijaga agar tidak membahayakan bumi atau kesehatan manusia. Mengelola sampah adalah proses terencana, menyeluruh, dan berjangka panjang yang mencakup pengurangan sampah dan penanganannya. Sebagaimana disebutkan dalam UUPS, pengurangan sampah mencakup tindakan mengurangi produksi sampah, memulihkan sampah, dan mencari pemanfaatan sampah yang baru. Untuk melakukan hal ini, pelaku ekonomi dan masyarakat harus menggunakan bahan-bahan yang membuang sampah paling sedikit, dapat digunakan kembali dan dipulihkan, serta mudah terurai oleh alam (Kakesing et al., 2022).

Menurut baris 1 Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Khusus, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari yang perlu dikelola dengan cara tertentu kemudian diturunkan dan ditangani. Pengurangan yang dibicarakan di kalimat pertama mencakup hal-hal seperti mendaur ulang atau menggunakan kembali sampah, serta tindakan yang menghentikan penumpukan jenis sampah tertentu. Dan kegiatan yang tercantum pada ayat 1 yang dimaksud dengan “penanganan” antara lain kegiatan memilah, mengumpulkan, memindahkan, mengelola, atau akhirnya mengolah sampah (Peraturan Pemerintah: Nomor 27 Tahun 2020).

Berdasarkan SK SNI tahun 1990, sampah merupakan limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Subekti (2009) mengatakan bahwa norma

masyarakat adalah terhadap sampah padat, yang mencakup hal-hal yang tidak diinginkan masyarakat atau tidak mempunyai nilai ekonomi.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sampah adalah segala sesuatu yang tidak diinginkan, digunakan, atau disukai, atau dibuang. Sampah disebabkan oleh manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006).

2. Sistem Pengelolaan Sampah

Mengelola sampah adalah proses terencana, menyeluruh, dan berjangka panjang yang mencakup pengurangan sampah dan penanganannya. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah mengatur tentang tata cara pengelolaan sampah. Tujuan dari pengelolaan sampah adalah untuk membuat manusia dan dunia menjadi lebih sehat dan mendapatkan manfaat dari sampah.

Ada bagian teknis dan non-teknis pada sistem pengendalian sampah. Kedua hal ini perlu bersinergi untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang baik karena keduanya berkelanjutan. Ada 5 bagian dalam pengelolaan sampah di perkotaan: aspek operasional, aspek hukum dan peraturan, aspek pembiayaan, aspek kelembagaan, dan aspek partisipasi masyarakat.

- a. Bagian praktis dari pengelolaan sampah adalah apa yang dilakukan terhadap sampah, mulai dari memasukkannya ke dalam wadah hingga diambil, diangkut, diolah, dan dibuang. Berdasarkan SNI 19-3964-1994, tindakan yang dilakukan terhadap sampah dikoordinasikan dengan memilahnya pada sumbernya. Ukuran jumlah sampah yang dipungut hingga waktu yang diperlukan untuk memindahkannya digunakan untuk mengetahui berapa banyak sampah yang perlu disimpan dan dikumpulkan. Mengetahui jumlah perjalanan terbanyak yang dapat dilakukan dengan peralatan yang sudah ada dapat membantu proses pemindahan sampah menjadi lebih baik. Maswari (2009) mengatakan bahwa keberhasilan manajer dan pekerja di bidang ini juga berpengaruh pada seberapa baik peningkatan aspek praktis.
- b. Cara terbaik untuk mengetahui cara membiayai pengelolaan sampah kota adalah dengan menjumlahkan biaya investasi, operasi dan

pemeliharaan, pengelolaan, pengembangan, serta penjangkauan dan pengembangan masyarakat (Damanhuri & Padmi, 2011). Dalam hal pengendalian sampah, uang merupakan faktor yang penting. APBD dan dana retribusi membiayai penanganan sampah. Studi di Kabupaten Gowa menunjukkan masih banyak masyarakat yang tidak membayar iuran pengelolaan sampah dengan benar. Dari 100 orang yang menjawab, dibagi menjadi tiga kelompok: masyarakat, pemerintah, dan swasta, 51% membayar biaya penanganan sampah yang sesuai (Tato, 2015). Bagian yang paling mahal dalam membayar pembuangan sampah di kota-kota besar di Indonesia adalah biaya transportasi, yang berkisar antara 35,5% hingga 76,3%. Harga ini lebih tinggi dibandingkan kisaran harga 0,01% hingga 0,84% untuk container dan handling (Rahim et al., 2012).

- c. Ciri kelembagaan mencakup orang-orang dan kelompok yang mempunyai andil dalam pengelolaan sampah. Lembaga berperan dalam pengelolaan sampah sebagai hakim, pengawas, pengelola, guru, dan orang yang menangani sampah. Kalau di Indonesia, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) adalah organisasi formal pemerintah yang bertindak sebagai pengatur, pengawas, dan pengawas (Wibowo & Djajawinata, 2002). Ada kelompok tidak resmi yang dapat membantu seluruh bagian pengelolaan berjalan dengan mudah, seperti kelompok pendaur ulang, kelompok lingkungan sekitar, dan pemulung. Ketika Anda memiliki pengelolaan sampah yang otonom, seberapa baik pekerjaan tersebut dilakukan bergantung pada seberapa baik pihak pemerintah dan sektor swasta dapat bekerja sama.
- d. Sisi hukumlah yang memungkinkan pengendalian sampah. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengatur tentang tata cara penanganan sampah di Indonesia. SNI 19-3964-1994 digunakan untuk pengendalian sampah di perkotaan. Cara pembayaran dan besaran biaya pengelolaan sampah diubah berdasarkan aturan di daerah masing-masing. Bagian hukum harus mencakup semua

tindakan, mulai dari menjalankan bisnis hingga menghukum orang yang melanggar hukum. Studi kasus di Sao Paulo, Brazil, menunjukkan bahwa pengelola sampah tidak mengikuti aturan dalam menangani sampah (dalam hal ini sampah medis). Staf medis, baik baru maupun lama, diajarkan cara menggunakan peralatan pemerintah yang sudah ada. Selain itu, manajer perlu dilatih agar mereka tidak salah memahami arti alat tersebut (Moreira & Günther, 2013).

- e. Sistem pengelolaan formal dan keterlibatan masyarakat bekerja sama untuk menjaga keseimbangan sistem pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat tidak boleh dicampuradukkan dengan peran lembaga formal dalam pengelolaan. Sebuah penelitian di Xiamen, Tiongkok, mengamati bagaimana masyarakat mengambil bagian dalam pengelolaan sampah dan menemukan beberapa faktor penting. Memberikan informasi yang berguna kepada masyarakat akan meningkatkan kesediaan mereka untuk mengambil bagian. Dorongan sosial, layanan praktis, fasilitas persalinan yang efektif, dan institusi adalah beberapa hal lain yang mempengaruhi masyarakat (Xiao et al., 2017).
- f. Kesehatan masyarakat terganggu ketika sistem pengelolaan sampah tidak berfungsi. Sampah yang tidak dipilah akan menumpuk di tumpukan bau yang bisa menjadi rumah bagi virus. Sistem transportasi yang tidak mengikuti standar praktis dapat membuat lalat lebih mungkin berkumpul di tempat yang dilalui mobil dan di dekat tempat pemungutan suara. Sekitar delapan puluh persen rumah di wilayah penelitian memiliki tingkat AKL lebih dari enam atau berada pada kisaran tinggi (Praditya, 2012).

3. Prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R)

Mengurangi konsumsi dan produksi limbah adalah langkah pertama dan paling efektif terhadap produksi limbah (mengurangi konsumsi otomatis menghasilkan limbah yang lebih sedikit). Di sisi lain, ada kalanya pengeluaran menjadi hal yang penting. Oktariani (2024) mengatakan bahwa dalam hal ini,

penggunaan kembali semaksimal mungkin lebih penting daripada memulihkan yang tersisa.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa pengelolaan sampah harus beralih dari mengumpulkan, memindahkan, dan membuang sampah menjadi memotong sampah pada sumbernya dan mendaur ulang. Artinya pengelolaan sampah harus fokus pada 3R. Penggunaan metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle) saat ini dimaksudkan agar sampah tertangani dengan baik, biaya pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) tetap rendah, dan tidak terlalu banyak sampah yang berakhir di lingkungan (Ratnaningsih et al., 2017).

a. *Reduce*

Reduce artinya mengurangi sebanyak-banyaknya barang atau benda yang digunakan. Sehingga barang-barang yang dapat menghasilkan sampah, seperti barang sekali pakai, lebih jarang digunakan dan tidak menghasilkan banyak sampah. Bawalah tas sendiri saat berbelanja agar tidak perlu menggunakan tas plastik.

Mengurangi jumlah barang yang digunakan adalah bagaimana langkah “mengurangi” (menghindari) dilakukan. Tidak hanya jumlahnya yang dikurangi, barang-barang yang mengandung bahan kimia berbahaya dan tidak mudah terurai juga dilarang penggunaannya.

Menggunakan bahan atau barang yang tahan lama, mengurangi penggunaan bahan baku, melakukan proses yang dapat digunakan kembali dibandingkan yang sekali pakai, menggunakan produk yang dapat diisi ulang, dan mengurangi penggunaan kantong plastik adalah cara-cara untuk menguranginya (Kholifah, 2019).

b. *Reuse*

Reuse merupakan sebuah aktivitas mengelola sampah dengan menggunakannya kembali. Dengan memanfaatkan benda-benda yang tidak terpakai kembali, maka sampah pun menjadi berkurang. Biasakan untuk tidak membuang barang-barang seperti kantong plastik. Sebaiknya simpan kantong plastik tersebut agar dapat digunakan kembali

jika diperlukan. Selain itu, Anda juga bisa membuat pot tanaman, tempat pensil, dan lain-lain dari kaleng bekas. Anda dapat mengecat atau mendesain kaleng sesuka Anda agar terlihat lebih baik.

Menggunakan kembali berarti merawat barang dengan lebih baik dan menggunakannya lagi dan lagi. Hal ini membuat segalanya bertahan lebih lama. Memanfaatkan kembali sampah adalah sesuatu yang coba dilakukan.

Tindakan menggunakan kembali barang bekas tanpa mengubahnya terlebih dahulu, seperti memasukkan barang ke dalam kotak yang sama atau menggunakan kotak tersebut untuk menyimpan barang lain. Hal ini dapat membuat kemasannya bertahan lebih lama dan memberi Anda lebih banyak waktu untuk menggunakan barang tersebut sebelum Anda harus membuangnya.

Salah satu cara untuk memanfaatkan sampah tanpa mengolahnya lagi adalah dengan menggunakannya kembali. Biasanya sampah jenis ini dapat dimanfaatkan untuk hal lain seperti makanan, kayu, tanah organik, dan sumber energi tanpa harus dikelola ulang atau dikonservasi.

Pemanfaatan sampah yang tidak melalui proses seperti dibawah ini (Kholifah, 2019).

- 1) Limbah budidaya sidat atau kotoran sidat dijadikan dedak padi atau pakan lainnya dan langsung dijadikan pakan bebek.
- 2) Membuat furniture dari ban bekas (meja, kursi, dan pot).
- 3) Anda bisa menggunakan kembali loyang kue bekas untuk makanan, botol selai bekas untuk bumbu, dan sebagainya.
- 4) Kantong kertas dan kerajinan lainnya dapat dibuat dari eceng gondok.
- 5) Memanfaatkan serbuk gergaji untuk membantu pertumbuhan jamur.

c. *Recycle*

Recycle adalah upaya untuk mendaur ulang dan mengurangi sampah. Perlu ada pembedaan antara sampah padat dan sampah biologis dalam hal ini. Untuk membuang benda mati, Anda bisa mengumpulkan benda-benda seperti mag bekas, kaleng, botol air plastik, dan kertas.

Daur ulang adalah proses mengubah barang lama menjadi barang baru. Memang, upaya ini memerlukan bantuan dari pembuatnya. Namun sebagian sampah dapat diambil kembali oleh masyarakat sekitar. Beberapa yang dihasilkan dari hal ini adalah pembuatan kompos, pembuatan batu bata, dan briket.

Daur ulang berarti mengubah sampah menjadi bahan baru yang dapat digunakan atau barang lama menjadi barang baru yang dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif. Misalnya, wadah bekas dan botol plastik atau mineral dapat diubah menjadi vas bunga dan barang kerajinan lainnya, serta kertas daur ulang, kompos, batu bata, atau pekarangan hewan (Kholifah, 2019).

Ketika Anda mendaur ulang sampah, sampah tersebut diubah menjadi sesuatu yang dapat digunakan kembali. Beberapa jenis sampah yang dapat didaur ulang adalah

- a. Sisa makanan dan dedaunan yang merupakan sampah organik dapat diubah kembali menjadi kompos.
- b. Sabut kelapa bekas dapat diubah kembali menjadi jok mobil, ijuk olahan, media tanaman, dan tanah organik.
- c. Sampah plastik dari pabrik dapat dimanfaatkan kembali untuk membuat ecobrick dan produk rumah tangga.
- d. Limbah dari bisnis kertas dapat diubah kembali menjadi kertas daur ulang.

Berdasarkan berbagai pengertian yang diberikan, dapat dikatakan bahwa pengelolaan sampah adalah suatu proses berkelanjutan yang mengubah sampah menjadi bentuk lain yang bermanfaat dan tidak merugikan lingkungan. Di dalam rumah, pengelolaan sampah meliputi pengurangan penggunaan bahan-bahan yang sulit terurai, pemilahan sampah, pemindahan sampah dari tempat asalnya ke tempat penyimpanan sementara, penggunaan kembali sampah, dan pembersihan ruang hidup melalui kegiatan seperti proyek pengabdian masyarakat di mana orang-orang bekerja sama.

4. Upaya Pengelolaan Sampah

Sampah adalah benda padat yang merupakan sisa dari aktivitas sehari-hari atau proses alam. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang tata cara pengelolaan sampah. Sampah spesifik adalah sampah yang memerlukan penanganan khusus karena jenis, jumlah, atau konsentrasinya. Pengelolaan sampah khusus merupakan suatu proses yang terencana, menyeluruh, dan berjangka panjang yang mencakup pengurangan sampah dan penanggulangannya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020).

Sampah merupakan sampah padat atau sebagian besar merupakan sampah padat yang berasal dari perbuatan manusia terhadap lingkungan. Meliputi logam dan nonlogam, bahan biologis dan buatan, serta benda-benda yang dapat dibakar atau tidak dapat dibakar (Kurniaty dkk., 2016).

a. Jenis-jenis Sampah

Sampah sebagai hasil samping dari berbagai aktivitas kehidupan manusia atau hasil proses alam seringkali menimbulkan permasalahan. Berbagai jenis sampah disimpan secara terpisah, sehingga lebih mudah ditangani pada setiap tahapnya (Kurniaty dkk., 2016).

Menurut Saefudin (2018) sampah dikelompokkan lagi berdasarkan jenis dan bentuknya yaitu:

1) Berdasarkan jenis

a) Sampah organik/basah

Kotoran tumbuhan dan hewan, seperti dedaunan, sisa makanan, sisa buah dan sayuran, dan sebagainya. Tempat sampah seperti ini bisa rusak.

b) Sampah anorganik/kering

Benda-benda seperti logam, besi, kaleng, plastik, karet, dan botol yang tidak dapat terurai secara alami.

c) Sampah berbahaya

Baterai, jarum suntik bekas, dan limbah kimia beracun adalah contoh sampah yang berbahaya bagi manusia. Sampah semacam ini perlu ditangani dengan cara tertentu.

2) Berdasarkan bentuk

a) Sampah padat

Segala sesuatu yang merupakan sampah yang bukan merupakan kotoran manusia, pipis, atau limbah cair.

b) Sampah cair

Setelah digunakan, cairan dibuang karena tidak diperlukan lagi.

b. Prosedur pengelolaan sampah

Kesehatan masyarakat dan sampah berjalan beriringan karena sampah banyak mengandung mikroorganisme penyebab penyakit, dan serangga juga dapat menyebarkan penyakit. Oleh karena itu, penanganan sampah perlu dilakukan dengan baik agar dapat dijaga sekecil mungkin tanpa menimbulkan kerugian atau membahayakan kesehatan masyarakat. Dalam hal ini, “pengelolaan sampah” berarti mengumpulkan, memindahkan, dan membuang sampah dengan cara yang tidak merugikan manusia atau lingkungan. Mengurus sampah dengan baik penting untuk kesehatan dan keindahan pemandangan. Berikut beberapa cara menangani sampah:

1) Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah merupakan proses pemilahan sampah berdasarkan jenis sampah dan dari mana asalnya. Hal ini meliputi pengumpulan sampah dalam wadah, pengorganisasian, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan dengan cara yang ramah lingkungan (Ilmiya, 2024).

2) Sampah Organik

Sampah organik meliputi sisa-sisa tumbuhan, hewan, dan makhluk hidup lainnya yang terdapat di alam. Ini juga termasuk sisa makanan dan produk lain yang diolah dan kemudian dibuang.

Bakteri menguraikan sampah organik secara alami, tanpa memerlukan bahan kimia apapun (Meinarni et al., 2019).

3) Sampah Anorganik

Sampah anorganik merupakan salah satu permasalahan terbesar di dunia saat ini dan mempunyai dampak buruk terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan banyaknya sampah padat di dunia yang tidak cepat terurai secara alami karena alasan tertentu. Ada waktu ratusan hingga ribuan tahun antara saat sampah padat terurai dan saat sampah tersebut tidak lagi hidup. Sampah material yang tidak hidup antara lain plastik, kaca, kaleng, besi, dan lainnya (Meinarni et al., 2019).

4) Sampah Residu

Sampah sisa merupakan salah satu bagian dari ciri-ciri sampah rumah tangga dimana sampah sisa merupakan sampah yang tidak dapat dimanfaatkan (reuse) atau diolah (daur ulang) atau dijadikan kompos dan biasanya tidak mempunyai nilai ekonomis sehingga tidak dapat dijadikan bahan lapak. Sampah sisa biasanya terdiri dari bahan organik yang sulit terurai (misalnya kulit durian, kulit jagung, dan tongkol jagung) dan bahan anorganik (misalnya barang elektronik, plastik kertas beras, sisa hasil proses pencetakan).

5) Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah

Orang atau tempat yang membuang sampah itulah yang harus mengeluarkan biaya untuk pengambilan sampah. Oleh karena itu, perlu dibangun atau disediakan tempat khusus pengambilan sampah. Setelah dipungut, sampah tersebut dibawa ke tempat penampungan sementara (TPS) dan selanjutnya ke tempat penampungan akhir (TPA).

c. Pemusnahan dan Pengolahan Sampah

Ada berbagai cara untuk menghancurkan atau menangani sampah padat. Berikut beberapa cara mudah membuang sampah:

1) Penumpukan dengan metode ini

Sampah tidak benar-benar dimusnahkan; hanya tersisa untuk terurai menjadi materi biologis. Cara penumpukannya mudah dan murah, namun dapat menyebarkan penyakit dan mencemari lingkungan dengan bau, kotoran, dan makhluk hidup yang dapat membuat orang sakit.

2) Pengkomposan

Sampah organik yang dapat terurai, seperti dedaunan, sisa makanan, dan benda lain yang dapat dijadikan kompos, dapat diubah menjadi pupuk. Ini adalah cara sederhana untuk mengubah sampah menjadi pupuk yang bisa digunakan sendiri atau dijual.

3) Ditanam

Untuk membuang sampah dengan cara ini, Anda menggali lubang di tanah, memasukkan sampah ke dalamnya, lalu mengisi lubang tersebut dengan tanah. Meski cara ini mirip dengan menumpuk, bedanya tempat sampahnya tertutup kotoran. Cara ini juga memerlukan lahan yang sangat luas.

4) Daur ulang

- a) Botol bekas untuk tempat air minuman, kecap, kecap, sirup, dan botol atau kaleng sejenisnya.
- b) Kertas, seperti karton, koran, majalah, kertas bekas kantor, dan buku bekas.
- c) Aluminium digunakan untuk mengemas kue dan membuat wadah minuman ringan.
- d) Bekas rangka meja dari besi, dinding dari besi, dan atap dari seng.
- e) Buang sampo, sabun, pasta gigi, air mineral, jerigen, dan ember berbahan plastik.
- f) Kompos dapat dibuat dari sampah basah seperti dedaunan, sisa makanan, dan benda lain yang mudah terurai.

d. Timbunan Sampah

SNI 19-2452-2002 menyebutkan keluaran sampah adalah jumlah sampah yang berasal dari masyarakat, diukur dalam satuan volume atau per orang per hari, atau pertumbuhan bangunan atau pelebaran jalan. Tabel 2.1 menunjukkan jumlah sampah yang dihasilkan berdasarkan jenis sumber sampah. Tabel 2.2 menunjukkan jumlah sampah yang dihasilkan berdasarkan kategori kota.

Tabel 2. 1 Besaran Timbunan Sampah Berdasarkan Komponen Sumber Sampah

No.	Komponen sumber sampah	Satuan	Volume (liter)	Berat (kg)
1	Rumah permanen	Per orang/hari	2,25-2,50	0,350-0,400
2	Rumah semi permanen	Per orang/hari	2,00-2,25	0,300-0,350
3	Rumah non permanen	Per orang/hari	1,75-2,00	0,250-0,300
4	Kantor	Per orang/hari	0,50-0,75	0,025-0,100
5	Toko/Ruko	Per orang/hari	2,50-3,00	0,150-0,350
6	Sekolah	Per orang/hari	0,10-0,15	0,010-0,020
7	Jalan arteri sekunder	Per orang/hari	0,10-0,15	0,020-0,100
8	Jalan kolektor sekunder	Per orang/hari	0,10-0,15	0,010-0,050
9	Jalan lokal	Per orang/hari	0,05-0,10	0,005-0,025
10	Pasar	Per orang/hari	0,20-0,60	0,1-0,3

(Sumber : Badan Standardisasi Nasional, 1995)

Tabel 2. 2 Besaran Sampah Berdasarkan Klasifikasi Kota

No.	Klasifikasi kota	Satuan	
		Volume (L/orang/hari)	Berat (KC/orang/hari)
1	Kota sedang	2,75-3,25	0,70-0,80
2	Kota kecil	2,5-2,75	0,625-0,70

(Sumber : Badan Standardisasi Nasional, 1995)

Untuk mengetahui fasilitas dan kapasitas masing-masing unit pengelolaan sampah, perlu diketahui berapa jumlah sampah yang dihasilkan. Hal ini mencakup informasi tentang fasilitas peralatan, kendaraan pengangkut, jalur pengangkutan, fasilitas daur ulang, serta ukuran dan jenis tempat pembuangan sampah. Damanhuri dan Padmi (2010) mengatakan bahwa kelompok sumber berikut dapat digunakan untuk mengklasifikasikan sampah:

a. Sampah yang berasal dari pemukiman (*residential*)

Sampah ini terdiri dari sampah yang dibuang orang. tidak peduli seberapa besar atau kecil keluarga tersebut, atau seberapa kaya atau miskinnya mereka. Ini termasuk sampah, kayu, kaca, kaleng, logam, debu, abu, makanan, kertas, kain, dan sampah jalan. Ini juga termasuk limbah listrik seperti baterai, oli, dan ban.

b. Sampah daerah pusat perdagangan

Sampah jenis ini berasal dari tempat-tempat seperti toko, restoran, pasar, gedung kotor, hotel, motel, bengkel, dan lain-lain yang berada di pusat kota dan menghasilkan sampah seperti kertas, plastik, kayu, sisa makanan, potongan logam, sisa logam, dan sampah dari rumah-rumah penduduk.

c. Sampah institusional

Sampah seperti ini terdiri dari sampah hasil kegiatan institusi seperti sekolah, rumah sakit, penjara, pusat pemerintahan dan lain sebagainya yang pada umumnya menghasilkan sampah seperti sampah perumahan. Khusus limbah rumah sakit ditangani dan diolah secara terpisah dari limbah lainnya.

d. Sampah konstruksi

sampah dari kegiatan konstruksi, seperti sampah dari lokasi pembangunan, perbaikan jalan, perbaikan gedung, dan kegiatan lain yang menghasilkan kayu, beton, dan sampah lainnya.

e. Sampah pelayanan umum

Limbah konstruksi meliputi sampah dari lokasi pekerjaan, perbaikan gedung, perbaikan jalan, dan kegiatan lain yang menghasilkan sampah seperti kayu, beton, dan material lainnya.

f. Sampah instalasi pengolahan

Limbah tersebut antara lain sampah dari instalasi pengolahan seperti instalasi pengolahan air bersih, air kotor, dan limbah industri yang biasanya berupa sisa lumpur atau limbah yang sudah diolah.

g. Sampah industri

Yang menghasilkan sampah ini adalah pabrik, lokasi bangunan, industri besar dan ringan, pabrik kimia, pembangkit listrik, dan tempat lainnya.

h. Sampah yang berasal dari daerah pertanian dan perkebunan.

Seringkali dalam bentuk batang pohon, jerami, atau limbah sayuran yang dapat diubah menjadi pupuk (Damanhuri & Padmi, 2010).

5. Fasilitas Pengelolaan Sampah

Hal-hal yang perlu diketahui mengenai pengelolaan sampah serta sarana dan prasarana yang digunakan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tahun 2013 (Nomor 03/PRT/M/2013) tentang Penyiapan Prasarana dan Sarana Persampahan untuk Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Rumah Tangga Sejenisnya, yaitu:

- a. Prasarana persampahan yang selanjutnya disebut prasarana adalah sarana dasar yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan penanganan sampah
- b. Penataan Prasarana dan Sarana Persampahan yang selanjutnya disebut Penataan PSP adalah kegiatan perencanaan, pengembangan, pengorganisasian, dan pemeliharaan. serta pemantauan dan evaluasi penanganan sampah rumah tangga dan sampah rumah tangga sejenis.
- c. Sumber sampah merupakan asal timbulan sampah

- d. Pemilahan adalah kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah menurut jenisnya
- e. Kontainerisasi adalah kegiatan penimbunan sampah sementara pada wadah perorangan atau komunal pada sumber sampah dengan mempertimbangkan jenis sampah.
- f. Pengumpulan adalah kegiatan mengambil dan memindahkan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengelolaan sampah dengan menggunakan prinsip 3R.
- g. Pengangkutan adalah kegiatan pengangkutan sampah dari sumber atau tempat penyimpanan sementara ke suatu tempat pengelolaan sampah terpadu atau tempat pengolahan akhir dengan menggunakan kendaraan bermotor yang dirancang untuk mengangkut sampah.
- h. Tempat penampungan sementara yang selanjutnya disingkat TPS. merupakan tempat sebelum sampah diangkut ke tempat daur ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu.
- i. Tempat Pengolahan Sampah dengan Prinsip 3R (reduce, reuse, dan recycle) yang selanjutnya disingkat TPS 3R adalah tempat dilakukannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan kembali, dan daur ulang skala regional.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak lepas dari ciri-ciri pribadi masyarakat dan apa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh beberapa hal, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Tingkat pendidikan

Banyaknya penyuluhan masyarakat terkait dengan seberapa besar peran masyarakat dalam mengelola sampah. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh besar terhadap seberapa besar masyarakat di lingkungan tersebut membantu pengelolaan sampah. Semakin banyak masyarakat yang mengetahui cara menangani sampah,

maka semakin besar pula keterlibatan mereka. Hal ini disebabkan karena masyarakat semakin sadar betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Mulyadi dkk., 2010).

b. Pengetahuan

Seberapa besar pengetahuan masyarakat mengenai cara menangani sampah merupakan salah satu hal yang mempengaruhi seberapa besar mereka membantu pengendalian sampah. Besar kecilnya keterlibatan masyarakat dalam penanganan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan akan bergantung pada seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah (Riswan et al., 2011).

c. Persepsi

Pandangan masyarakat terhadap lingkungan yang sehat dan bersih mempengaruhi seberapa besar kepedulian mereka dalam menjaga dunia bebas dari sampah. Penelitian Hermawan pada tahun 2005 menunjukkan bahwa perempuan lebih mungkin membantu menjaga dunia tetap bersih jika mereka menganggapnya bersih. Pada tahun 2008, Manurung melakukan penelitian yang menunjukkan hal yang sama: anak-anak yang menganggap lingkungan yang bersih itu penting, cenderung membantu menjaga lingkungan tetap bersih.

d. Pendapatan

Keterlibatan kelompok secara tidak langsung dalam pengendalian sampah berkaitan dengan pendapatan. Ada biaya yang harus dikeluarkan dalam pengelolaan sampah, seperti gas yang digunakan untuk membawa sampah ke tempat pembuangan sampah agar dapat diolah. Hal yang sama berlaku untuk layanan lain yang menjaga kebersihan dunia. Pembayaran pajak yang dilakukan oleh masyarakat membiayai biaya operasional tersebut. Jadi, besarnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkaitan dengan besarnya pendapatan masyarakat. Penelitian Yulastuti dkk (2013) menunjukkan bahwa banyaknya pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat dipengaruhi oleh besarnya uang yang dihasilkan dari kerja masyarakat.

e. Peran Pemerintah / Tokoh Masyarakat

Tugas pemerintah atau tokoh masyarakat adalah mengajak masyarakat untuk berdiskusi dan berbagi informasi mengenai pengelolaan sampah. Dari upaya ini masyarakat akan belajar bahwa pengelolaan sampah merupakan hal yang harus dilakukan setiap orang agar permasalahan sampah dapat diatasi dari sumbernya, yaitu tempat asal mula sampah tersebut dihasilkan. Selain itu, salah satu tugas pemerintah dan tokoh masyarakat adalah mengawasi cara masyarakat di rumahnya menangani sampah. Karya Mulyadi dkk. (2010) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah kota sangat erat kaitannya dengan peran pemerintah daerah. Selain itu, penelitian Yolarita (2011) menunjukkan bahwa tokoh masyarakat juga dapat membantu dengan memberikan pengetahuan dan inspirasi kepada masyarakat untuk mengikuti 3R dalam pengelolaan sampah.

f. Sarana dan prasarana

Dalam pengelolaan sampah, sarana dan prasarana mengacu pada fasilitas yang sudah ada dan dapat membantu proses pengelolaan sampah. Misalnya, tempat sampah yang memisahkan sampah organik dan anorganik atau tempat biasa di mana polisi dapat membuang sampah adalah contohnya. Penelitian Yolarita (2011) menunjukkan bahwa salah satu alasan masyarakat tidak berpartisipasi dalam komunitasnya adalah kurangnya layanan dan fasilitas pengelolaan sampah.

Pada dasarnya, keadaan orang yang melakukan suatu tindakan mempunyai pengaruh yang besar terhadap seberapa baik dia melakukannya. Kesiadaan masyarakat untuk membantu pengendalian sampah tergantung pada bagaimana mereka melihatnya. Faktor internal dan eksternal individu terlebih dahulu akan mengubah cara seseorang memandang sesuatu sebelum akhirnya membuat dirinya ingin melakukan sesuatu. Dengan cara ini, faktor internal dan eksternal seseorang terkait dengan kesadaran dan keterlibatan secara tidak langsung.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun data penelitian terdahulu yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

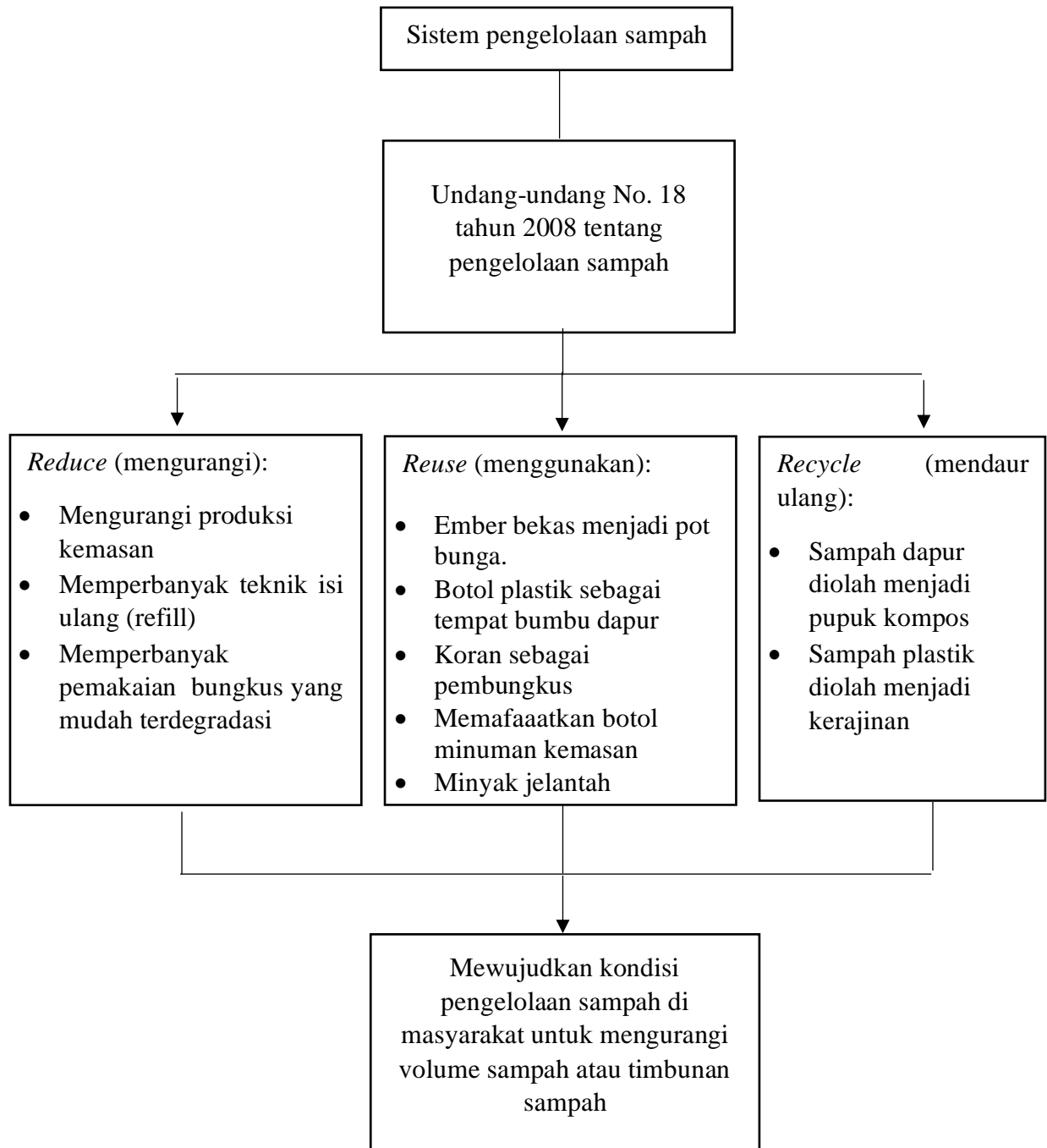
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Tahun	Metode	Hasil
(Siahaan, 2013)	Analisis Sistem Pengelolaan Sampah dan Perilaku Pedagang Di Pasar Horas Kota Pematangsiantar	2013	Deskriptif	<p>Lebih banyak sampah biologis dibandingkan sampah industri yang dihasilkan di Pasar Horas, dan penjual di sana belum memilah sampah di antara keduanya.</p> <p>Sampah organik dan anorganik dipisahkan, dan sampah organik dibuat kompos dalam skala besar. Sampah anorganik dipisahkan agar dapat dimanfaatkan untuk membuat sesuatu seperti kerajinan tangan.</p>
(Sahil et al., 2016)	Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Temate	2016	Deskriptif	<p>Lingkungan Desa Dufa-Dufa belum mempunyai cara memungut sampah yang baik.</p> <p>Peraturan daerah (Perda) tentang pemilahan sampah telah dibuat, dan masyarakat didorong untuk membuat kawasan bebas sampah di tempat-tempat seperti tempat wisata, pasar, rumah sakit,</p>

				bandara, kecamatan, dan banyak lagi.
(Hasbullah et al., 2019)	Analisis Pengelolaan Sampah Di Kota Subulussalam	2019	Deskriptif	Di Kota Subulussalam, sampah berasal dari rumah maupun tempat lain. Pengelolaan sampah di Pemerintah Kota Subulussalam secara umum sudah baik, namun belum ramah lingkungan karena hanya mencakup sistem pengumpulan, pengangkutan, dan pemusnahan sampah. Kebijakan ini belum mencakup praktik-praktik berkelanjutan, seperti memisahkan sampah dari sumbernya atau mengubah sampah menjadi barang yang lebih berguna.

C. Alur pikir

Gambar 2. 1 Alur Pikir



BAB III

METODE PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pendekatan fenomenologi digunakan dalam proses penelitian kualitatif ini. Metode ini merupakan penelitian yang membicarakan tentang hal-hal yang terjadi dan dapat dilihat. Untuk mendapatkan gambaran atau gambaran obyektif tentang suatu keadaan, maka penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan (Notoatmodjo, 2012).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mentarang Baru, Kelurahan Mentarang Baru, Kecamatan Mentarang, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2024.

C. Subjek Penelitian/Informan

Orang yang diminta memberikan informasi mengenai suatu fakta atau pandangan disebut subjek penelitian atau responden. Menurut Arikunto (2010), subjek penelitian adalah orang-orang yang ahlinya ingin diteliti. Dengan kata lain, subjek penelitian merupakan sumber data yang dicari untuk menemukan fakta di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan subjek atau kelompok penelitian tidak sama dengan penelitian kuantitatif. Purposive sampling digunakan untuk memilih orang-orang yang diwawancarai; artinya, grup tersebut tidak dibentuk sebelumnya. Dengan kata lain, kelompok tersebut tidak dipilih secara acak; dipilih dengan mempertimbangkan tujuan dan faktor tertentu (Sugiyono, 2019).

Alasan pemilihan informan penelitian yaitu:

1. Masyarakat Desa Mentarang Baru adalah sumber utama. Ada tiga orang yang langsung memberi informasi atau mengetahui informasi lebih menyeluruh.
2. Kedua, Kepala Desa merupakan sumber informasi yang paling penting karena mengetahui banyak permasalahan yang diteliti.

3. Sumber bantuan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) adalah orang yang memberikan data tambahan untuk membantu kajian, analisis, dan pembicaraan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer di dapatkan melalui wawancara dan observasi mendalam kepada Informan di Desa Mentarang Baru sebagai informasi untuk mendapatkan informasi tentang sistem pengelolaan sampah dengan menggunakan pedoman wawancara dan rekaman *tape recorder*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan ini yaitu diperoleh melalui dokumen, catatan, arsip, serta literature lainnya yang relevan dalam melengkapi data penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan pedoman wawancara, buku catatan dan *recorder*. Didukung oleh teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) pada masyarakat Desa Mentarang Baru, Kepala Desa, wawancara mendalam juga dilakukan kepada informan pendukung yang ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara khusus yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada data yang objektif. Oleh karena itu sangat perlu diperhatikan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat pengambilan data. Sesuai dengan pendekatan kualitatif dan jenis sumber data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang menggunakan komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, sehingga informasi yang

diperoleh semakin lengkap dan mendalam serta berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Observasi langsung

Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menggali data-data yang ada di lapangan. Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang di amati.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi sebagai alat bantu dan alat penunjang.

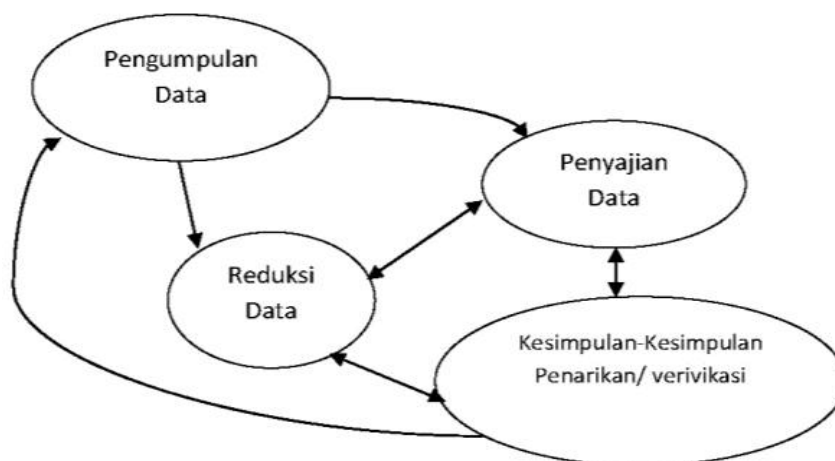
G. Teknik Analisis Data

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Setelah jangka waktu tertentu berlalu sejak dimulainya pengumpulan data, data dianalisis. Selanjutnya menggunakan metode analisis data dengan melihat catatan wawancara dan observasi langsung, menyusunnya, dan mengambil kesimpulan yang jelas. Anda juga tidak perlu menggunakan matematika, statistik, ekonomi, atau jenis analisis lainnya untuk melakukan analisis data kualitatif. Satu-satunya hal yang dianalisis tentang data adalah bagaimana data tersebut diproses. Penulis kemudian mendeskripsikan dan menafsirkan data tersebut.

Moleong (2018) mengutip Bogdan dan Biklen yang mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah pekerjaan yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, memilahnya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, menyatukan semuanya, mencari pola, memutuskan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan kemudian membagikan apa yang telah ditemukan. Berdasarkan apa yang dikatakan di atas, kita mengetahui bahwa langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mencari, mengorganisasikan, dan membuat masalah secara terorganisir dengan menggunakan percakapan dan observasi langsung untuk membantu mereka mempelajari lebih lanjut kasus yang dipelajarinya. Ini disebut analisis data. Teori Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Sugiyono (2019) mengutip Miles dan Huberman yang mengatakan

bahwa langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, atau mendapatkan kumpulan data mentah pertama untuk suatu penelitian. Kajian pra-penelitian merupakan bagian dari pengumpulan data penelitian ini, dan penelitian akan dilakukan pada bulan November 2023.
2. Reduksi data adalah proses memilih apa yang menjadi fokus, menerjemahkannya dengan membuat catatan, dan mengubah data mentah yang dikumpulkan peneliti menjadi catatan yang telah disusun atau diperiksa. Maksud atau tujuan penelitian menentukan bagaimana data yang dikumpulkan selama penelitian disusun.
3. Penyajian data, artinya meletakkan data sedemikian rupa sehingga diperlukan untuk mengambil keputusan atau mengambil tindakan.
4. Mencapai kesimpulan adalah langkah yang memungkinkan Anda menyederhanakan arti data dengan menggunakan aturan pencatatan, pola dan metode penalaran logis, dan pengaturan yang memungkinkan Anda menggunakan hukum ilmiah untuk memprediksi hubungan sebab dan akibat.
5. Bagan berikut menunjukkan metode analisis data deskriptif kualitatif Milles dan Huberman:



Gambar 3. 1 Proses Analisis Data

(Sumber : Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992))

H. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data Dan triangulasi waktu.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu study sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian Dan hubungan dari berbagai pandangan. Menurut Moleong (2018), bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau peneliti.

Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas dengan metode triangulasi. Triangulasi sumber yaitu menguji Dan membandingkan hasil wawancara mendalam dengan informan.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Dengan triangulasi sumber, peneliti dapat me-recek temuannya dengan mengajukan Dan membandingkan pertanyaan dengan sumber lain agar tidak terdapat kesenjangan atau perbedaan informasi.

I. Jadwal Penelitian

Pada bagian ini membuat tabel rencana jadwal penelitian. Tabel dapat dimulai dari seminar proposal sampai pendadaran.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2023/2025							
		Juli	Mei	Jun	Jul	Des	Jan	Mar	April
1.	Pengajuan judul								
2.	Proses Pembimbingan								
3.	Seminar Proposal								
4.	Penelitian								
5.	Seminar Hasil Penelitian								
6.	Pendadaran								

J. Operasionalisasi

Operasionlisasi merupakan salah satu instrumen dari riset karena merupakan salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data. Definisi dari operasional yang menjadi konsep yang masih bersifat abstrak menjadi operasioal yang memudahkan pengukuran variabel tersebut. Sebuah definisi operasional juga bisa dijadikan batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan penelitian (Widjono, 2007).

Tabel 3. 2 Oprasionalisasi Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Dimensi	Domain	Sumber Data	Pengambilan Data
1	Pengelolaan sampah dengan metode <i>Reduce</i> (mengurangi)	Sosial budaya masyarakat dalam pengelolaan sampah <i>reduce</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membawa bekal - Membawa botol minuman atau tumbler 	<ul style="list-style-type: none"> - Data perimer - Data sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi
2	Pengelolaan sampah dengan metode <i>Reuse</i> (menggunakan kembali)	Organik	<ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan sisa makanan menjadi makanan ternak - Mendaur ulang sisa minyak jelantah menjadi produk yang berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> - Data perimer - Data sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi
		Anorganik	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan botol bekas air minum sebagai pot tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Data perimer - Data sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi

			- Menggunakan tas belanja dari kain dari pada menggunakan kantong plastik		
3	Pengelolaan sampah dengan metode <i>Recycle</i> (daur ulang)	Organik	- Mendaur ulang sampah sisa sayur-sayuran menjadi pupuk/kompos	- Data primer - Data sekunder	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
		Anorganik	- Mendaur ulang ember bekas menjadi tong sampah - Mendaur ulang sampah plastik menjadi kerajinan tangan	- Data primer - Data sekunder	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

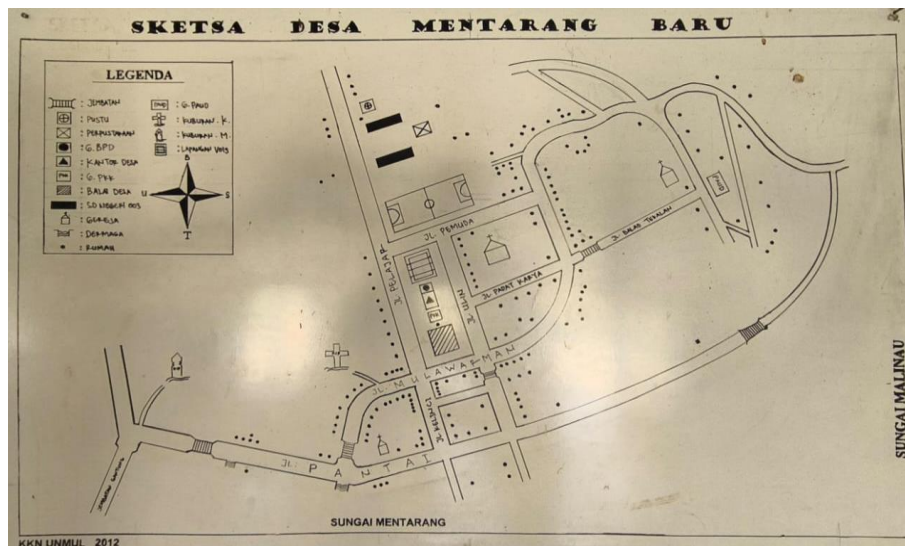
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identifikasi Lembaga

Tabel 4. 1 Identifikasi Lembaga

1.	Nama Lembaga	:	Desa Mentarang Baru Kecamatan Mentarang
2.	Alamat	:	Jl. Pusat Pertanian RT.IV Desa Mentarang Baru
3.	Kode Pos	:	77555
4.	Kepala Desa	:	Martinus Bernabas, AT
5.	Jumlah Penduduk	:	1.084
	Jumlah Laki-laki	:	580
	Jumlah Perempuan	:	504
	Jumlah KK	:	287

Sumber : *Data Primer*



Gambar 4. 1 Sketsa Desa Mentarang Baru

2. Visi-Misi

a. Visi

Visi adalah pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan dan secara potensi untuk terwujud kemana dan apa yang diwujudkan suatu organisasi dimasa depan, visi haruslah visi bersama yang mampu menarik, menggerakkan anggota organisasinya untuk komitmen terhadap visi tersebut, dan harus konsisten, tetap eksis, antisipatif, inovatif serta produktif. Karena itu, perumusan pernyataan visi perlu secara intensif di komunikasikan kepada segenap anggota organisasi sehingga semuanya merasa memiliki visi tersebut. Dirumuskan dan ditetapkan juga **Visi Desa Mentarang Bau** sebagai berikut :

“Terwujudnya Desa Mentarang Baru yang Berubah, Maju dan Sejahtera, didukung Gerakan Desa Membangun (Gerdema)”

Dalam upaya mewujudkan harapan dan anspirasi yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga Desa Mentarang Baru. Dengan visi ini diharapkan akan terwujud masyarakat Desa Mentarang Baru yang berubah, maju dan sejahtera dalam bidang pertanian dan perkebunan, serta demokratis dalam bidang percaturan sosial politik sehingga bisa mengantarkan kehidupan masyarakat yang aman dan makmur. Di samping itu, diharapkan juga akan terjadi inovasi pembangunan desa di dalam berbagai bidang utamanya pertanian, perkebunan, peternakan, pertukangan, dan kebudayaan.

b. Misi

- 1) Membangun kerja sama dengan Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, RT dan pihak swasta, serta semua lembaga-lembaga yang ada didalam Desa Mentarang Baru.
- 2) Membangun kerja sama dengan kedua organisasi yang ada di Desa Mentarang Baru.
- 3) Melibatkan peran serta seluruh masyarakat dalam perencanaan, evaluasi dan pertanggungjawaban pembangunan Desa Mentarang Baru.
- 4) Melibatkan peran serta pemuda (karang taruna) dalam pembangunan desa.

- 5) Meningkatkan SDM secara menyeluruh.
- 6) Meningkatkan ekonomi masyarakat.
- 7) Mewujudkan tata kelola pemerintah desa yang akuntabel, transparan dan bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) orang yakni Kepala Desa sebagai informan kunci, 1 (satu) orang Kepala Seksi Penanganan Sampah 3R di Dinas Lingkungan Hidup dan 3 (tiga) orang warga masyarakat Desa Mentarang Baru yang menjadi informan utama karena sangat berperan penting dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Mentarang Baru.

Tabel 4. 2 Karakteristik Informan Utama

No	Kode	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	W.A.R.X	48 Tahun	SD	Ibu Rumah Tangga
2.	W.A.I.X	23 Tahun	S1	Guru
3.	W.A.AC.X	27 Tahun	S1	Tenaga Pengajar/Guru

Sumber : *Data Primer*

Tabel 4. 3 Karakteristik Informan Kunci

No	Kode	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	W.B.MB.X	51 Tahun	D4	Kepala Desa Mentarang Baru

Sumber : *Data Primer*

Tabel 4. 4 Karakteristik Informan Pendukung

No	Kode	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	W.C.IJ.X	42 Tahun	S1	Kepala Seksi Penanganan Sampah 3R DLH

Sumber : *Data Primer*

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan utama, kunci dan pendukung ingin mengetahui metode 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) tentang bagaimana pengelolaan sampah dengan metode 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) di buktikan dengan kutipan dan dokumentasi sebagai berikut;

a. Sistem Pengelolaan Sampah Dengan Metode *Reduce*

1) Sosial budaya masyarakat dalam pengelolaan sampah *reduce*

Kutipan 1

“Saya menggunakan botol air minum isi ulang...membawa bekal kekebun dengan menggunakan taperwel” (W.A.R.2)

Berdasarkan data diatas sebagian warga itu menggunakan botol air isi ulang, membawa bekal dalam kemasan yang bisa dibawah pulang kembali tidak berujung sampah dan sebagaimana hasil triangulasi yang dilakukan dengan triangulasi fenomenologi dengan menggunakan observasi sebagaimana data berikut:



Gambar 4. 2 Tupperware dan Botol Minum Isi Ulang

(Sumber : Dokumentasi Hasil Penelitian)

Berdasarkan data triangulasi diatas warga menyiapkan tempat bekal model *tupperware* dan itu dibawa balik untuk digunakan lagi berikutnya bahwa penggunaan wadah isi ulang juga membantu menghemat biaya, dan hemat tempat wadah (*tupperware*) juga muat banyak pembawaan makanan karena tidak perlu membeli air kemasan atau makanan dengan bungkus sekali pakai. Kebiasaan membawa bekal oleh masyarakat lebih didasarkan

pada pertimbangan kebutuhan dan efisiensi, bukan merupakan bentuk kesadaran terhadap upaya pengurangan sampah atau penerapan prinsip ramah lingkungan.

Kutipan 2

“Untuk itu saya mengurangi sampah dengan memakai karung biar pemakaian nya agak sedikit lebih lama” (W.A.I.2)

Berdasarkan data diatas sebagian warga itu menggunakan pengumpulan sampah nya melalui karung dan sampah yang dihasilkan itu sampah organik dan anorganik dicampur menjadi satu, bahwa masyarakat belum memahami cara pengelolaan sampah organik menjadi kompos sehingga mereka menggabungkan antara sampah organik dan anorganik dalam satu karung setelah itu dibuang ke TPA.



Gambar 4. 3 Karung Tempat Penampungan Sampah
(Sumber : Dokumentasi Hasil Penelitian)

Dokumentasi foto menunjukkan karung yang digunakan untuk menampung sampah campuran, yang dapat menyebabkan bau tidak sedap karena proses pembusukan. Metode penggunaan karung memang membantu menunda pembuangan sampah, tetapi kurang efektif dalam mengurangi sampah karena tidak disertai pemilahan yang baik.

Kutipan 3

“Yang saya lakukan agar dapat mengurangi sampah, saya menggunakan botol air minum yang bentuknya isi ulang” (W.A.AC.2)

Berdasarkan data diatas sebagian warga itu menggunakan botol air minum isi ulang dalam kemasan yang bisa dibawah pulang kembali tidak

berujung sampah dan sebagaimana hasil triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan observasi sebagaimana data berikut:



Gambar 4. 4 Botol Air Minum

(Sumber : Dokumentasi Hasil Penelitian)

Dokumentasi foto menunjukkan bukti nyata penggunaan botol isi ulang dalam aktivitas sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan ini cukup umum, terutama di kalangan pekerja kebun.

Kutipan 4

“Mungkin kebiasaan masyarakat seperti biasa atau pada umum nya mengumpulkan atau membuang sampah pada tempat nya dan pula mayoritas masyarakat disini petani jarang membeli makan diluar pasti membawa bekal kekebun seperti itu” (W.B.MB.1)

Berdasarkan wawancara, masyarakat telah memiliki kebiasaan untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Selain itu mayoritas masyarakat terutama petani membawa bekal sendiri ke kebun sehingga mereka tidak bergantung pada makanan kemasan sekali pakai yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan jumlah sampah.



Gambar 4. 5 Truk Pengangkut Sampah

(Sumber : Dokumentasi Hasil Penelitian)

Berdasarkan dokumentasi foto menunjukkan adanya truk pengangkut sampah yang telah disediakan oleh pemerintah yang menandakan bahwa sistem pembuangan sampah sudah berjalan secara teratur. Bahwa warga membawa bekal sendiri bukan hanya kebiasaan tetapi juga cara menghemat pengeluaran.

Kutipan 5

“Sangat kurang...masyarakat kita ini belum apa namanya, belum peduli terkait dengan aah sampah, khusus itu pemilahan sampah ya..pemilahan sampah itu harus dari rumah sebelum kita melakukan eee..apanama nya pembuangan nanti tps-tps yang sudah disiapkan nah..masyarakat ini sudah sering kali kita lakukan baik itu edukasi kegiatan aaa...apa namanya ecobrik kemudian ada kegiatan sosialisasi, tapi sepertinya itu masih kurang nah, dengan cara-cara mungkin ditahun 2024 dan 2023 sudah kita lakukan namanya ecobrik dan juga mulai dari sekolah-sekolah, nah kemaren juga didesa-desa juga kita sudah mulai nah mudah- mudahan memang ini tidak semudah membalik telapak tangan dalam penanganan sampah ia... jadi sangat kurang untuk ee... apa nama nya masyarakat untuk kepedulian nya itu”
(W.C.IJ.1)

Berdasarkan wawancara, sosial budaya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah terutama dalam pemilahan sampah sejak dari rumah. Tingkat kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih dianggap kurang.

b. Sistem Pengelolaan Sampah Dengan Metode Reuse

1) Sampah Organik

Kutipan 6

“Pernah..dengan cara sisa sayur-sayuran dikelola menjadi makanan ternak bebek, babi dan lain-lain” (W.A.R.4)

Kutipan 7

“Pernah, dengan cara mengelola sampah organik untuk sebagai makanan ternak” (W.A.I.4)

Kutipan 8

“pernah. Dengan cara memanfaatkan sisa sayur yang tidak layak dikonsumsi kembali di jadikan pakan ternak” (W.A.AC.4)

Kutipan 9

“Biasa nya sih sampah sisa-sisa sayuran itu untuk pakan ternak ya” (W.B.MB.2)

Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa masyarakat telah memanfaatkan sampah organik, terutama sisa sayuran sebagai pakan ternak. Hal ini mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Warga juga mengonfirmasikan bahwa sampah organik sering dimanfaatkan untuk pakan ternak khususnya ayam, bebek, dan babi. Dan sebagian warga memang memberikannya kepada ternak dari pada dibuang.



Gambar 4. 6 Sisa Sayuran Dimanfaatkan Sebagai Pakan Ternak Babi Oleh Warga

(Sumber : Dokumentasi Hasil Penelitian)

Berdasarkan data triangulasi diatas bahwa warga sudah mengumpulkan sisa sayuran untuk diberikan kepada ternak. Warga menyebutkan bahwa kebiasaan ini sudah menjadi bagian cara mereka mengelola limbah rumah tangga.

Kutipan 10

“Sudah, kita sudah melakukan itu di persiapan baik itu dari tenaganya, stm, maupun sarpras nya. Jadi untuk itu kita sudah laksanakan ya apa nama nya penggunaan sampah nya itu di ini di desa paking ya, harapan maju itu sudah kita lakukan” (W.C.IJ.2)

Berdasarkan data diatas DLH sudah pernah melakukan persiapan dari tenaga kerja, sumber daya manusia atau sarana dan prasarana nya namun, berdasarkan observasi dan wawancara di lokasi penelitian sistem ini belum diterapkan secara nyata hanya sebagian kelompok warga tertentu yang terpapar.

Kutipan 11

“biasanya minyak bekas gorengan itu kami buang saja diselokan”
(W.A.R.8)

Kutipan 12

“biasanya minyak jelantah itu buang saja keselokan” **(W.A.I.8)**

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa limbah minyak goreng bekas seringkali dibuang langsung ke saluran air tanpa proses pengelolaan terlebih dahulu dan pembuangan minyak jelantah ke selokan merupakan hal yang umum terjadi di masyarakat.

Kutipan 13

“yang saya lakukan adalah minyak jelantah tersebut saya gunakan untuk campuran pakan ternak” **(W.A.AC.8)**

Berdasarkan data diatas selain dibuang ke saluran air, terdapat juga upaya pemanfaatan minyak jelantah oleh sebagian warga ini menunjukkan bahwa memanfaatkan minyak jelantah agar tidak terbuang sia-sia. Dalam hal ini, minyak bekas digunakan kembali untuk keperluan pakan ternak.



Gambar 4. 7 Minyak jelantah dimanfaatkan sebagai campuran pakan ternak

(Sumber : Dokumentasi Hasil Penelitian)

2) Sampah Anorganik

Kutipan 14

“Ada, contohnya saya menggunakan panci yang tidak digunakan kembali untuk pot bunga” (W.A.R.5)

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan barang bekas, seperti panci yang dijadikan pot bunga. Dimana warga menyatakan bahwa lebih memilih menggunakan kembali barang bekas untuk menghemat biaya.



Gambar 4. 8 Pot Panci

(Sumber : Dokumentasi Hasil Penelitian)

Berdasarkan dokumentasi bahwa warga menggunakan panci bekas sebagai pot bunga, dimana barang yang sudah tidak digunakan dialih fungsikan sebagai pot tanaman selain itu, dalam pandangan warga tindakan ini juga dapat mengurangi konsumsi barang baru dan mendukung keberlanjutan ekonomi.

Kutipan 15

“Kalau untuk tanaman belum ada, kalau untuk tempat-tempat membuat bumbu-bumbu didapur menggunakan botol-botol plastik ada” (W.A.I.5)

Berdasarkan gambaran diatas dengan metode *reuse* yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik menggunakan kembali botol plastik, tidak berujung sampah dan sebagai mana hasil triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan observasi sebagaimana data berikut:



Gambar 4. 9 Botol Plastik

(Sumber : Dokumentasi Hasil Penelitian)

Berdasarkan data triangulasi diatas sebagian warga itu menggunakan kembali botol plastik sebagai wadah penyimpanan bumbu dapur. Dimana barang yang sudah tidak terpakai dialih fungsikan untuk keprluan lain bahwa masyarakat cenderung memanfaatkan kembali barang bekas dari kebiasaan untuk menghemat biaya.

Kutipan 16

“Tidak ada, karena saya memiliki aktivitas dan kegiatan yang padat, sehingga tidak ada waktu untuk berkreasi” (W.A.AC.5)

Berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa ketebatasan waktu akibat kesibukan menghambat mereka untuk berkreasi dengan sampah anorganik.

Kutipan 17

“Saya menggunakan tas belanja kepasar, biar tidak ribet tentang plastik terlalu banyak pada saat belanja” (W.A.R.6)

Berdasarkan hasil data diatas sebagian warga menggunakan tas belanja itu berfungsi sebagai wadah untuk membawa barang dari pasar dan sebagaimana hasil triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan observasi sebagaimana data berikut:



Gambar 4. 10 Tas Belanja Terbuat Dari Anyaman

(Sumber : Dokumentasi Hasil Penelitian)

Berdasarkan data triangulasi diatas warga sudah menyiapkan tas belanja model anyaman, itu dibawa balik untuk digunakan kembali berikutnya, memilih menggunakan tas belanja untuk menghindari ribetnya membawa terlalu banyak kantong plastik mereka mengakui bahwa menggunakan tas belanja lebih praktis dan mengurangi penggunaan plastik.

Kutipan 18

“Saya menggunakan plastik yang diberikan oleh sih penjual”
(W.A.AC.6)

Berdasarkan hasil wawancara bahwa plastik yang diberikan oleh penjual tidak langsung dibuang, melainkan digunakan kembali untuk keperluan lain baik untuk keperluan rumah tangga maupun sebagai kantong sampah.

Kutipan 19

“Mungkin untuk edukasi dari desa ini masih kurang ya atau pun belum ada dari kami juga, kalau edukasi atau sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup sudah ada, itu pula belum ada di dilaksanakan karena masih banyak kesibukan” **(W.B.MB.3)**

Berdasarkan hasil data diatas bahwa warga disana belum dapat edukasi dari instansi pemerintah desa, hanya dari Dinas Lingkungan Hidup yang melakukan sosialisasi dan sebagaimana hasil triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan observasi sebagaimana data berikut:



Gambar 4. 11 Penyuluhan Dari Dinas Lingkungan Hidup
(Sumber : Dokumentasi Hasil Penelitian)

Berdasarkan data triangulasi diatas bahwa 14 orang masyarakat yang menghadiri penyuluhan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan praktiknya dari Dinas Lingkungan Hidup belum ada hanya penyuluhan yang diberikan kepada warga.

Kutipan 20

“Ada, Ia kita sudah melakukan edukasi banyak-banyak sekali ee...lewat sekolah-sekolah, lewat masyarakat, lewat desa, kecamatan. kalau untuk yang program pembuatan ecobrik, komposing itu belum ada ya untuk disitu, sosialisasi ada edukasi selalu dilakukan dari DLH untuk intinya kita mau mengubah perilaku masyarakat ya agar dapat melakukan pemilahan sampah dari sumber rumah tangga.” (W.C.IJ.3)

Berdasarkan data triangulasi diatas Dinas Lingkungan Hidup pernah melakukan edukasi dan sosialisasi tapi durasi nya agak lama dilakukan lagi, tetapi hasil triangulasi sumber dari masyarakat ternyata masyarakat itu jarang terpapar dengan edukasi, setahun untung kalau ada sekali itu pun tidak semua warga terpapar dengan hasil edukasi yang dilakukan oleh DLH dan hanya sebagian warga tertentu yang terpapar edukasi dan sosialisasi.

c. Sistem Pengelolaan Sampah Dengan Metode *Recycle*

1) Sampah Organik

Kutipan 21

“Belum pernah, karena saya tidak tau kalau sampah organik itu bisa di buat pupuk” (W.A.R.7)

Kutipan 22

“Belum pernah, karena saya tidak tau kalau sampah organik dapat digunakan untuk kompos” (W.A.I.7)

Kutipan 23

“Belum pernah, karena saya tidak tahu bahwa sampah organik dapat didaur ulang” (W.A.AC.7)

Kutipan 24

“Pasti nya ada, karena pada tahun ini desa akan mengadakan pelatihan mendaur ulang sampah organik” (W.B.MB.5)

Berdasarkan hasil data diatas dengan kutipan 18,19 dan 20 dari informan utama bahwa warga belum memahami cara pengelolaan sampah organik menjadi kompos, warga hanya tahu kalau sampah organik digunakan untuk pakan ternak. Berdasarkan kutipan 21 informan kunci bahwa tahun 2025 pemerintah desa akan mengadakan pelatihan mendaur ulang sampah organik.

2) Sampah Anorganik

Kutipan 25

“Contohnya eee.. mesin ginamu yang dari mesin cuci itu kami eee.. gunakan kembali untuk jadi alat pengupas jagung atau perontok jagung” (W.A.R.11)

Berdasarkan data diatas sebagian warga mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang yang dapat digunakan kembali tidak berujung sampah dan sebagaimana hasil triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan observasi sebagaimana data berikut:



Gambar 4. 12 Mesin Prontok Jagung
(Sumber : Dokumentasi Hasil Penelitian)

Berdasarkan data triangulasi diatas warga sudah mendaur ulang sampah anorganik yang terbuat dari dinamo mesin cuci yang sudah rusak dan bekas kayu yang tidak digunakan kembali lalu didaur ulang menjadi mesin perontok jagung sebagai alternatif membantu warga memanen jagung agar lebih cepat pemisahan biji jagung dari bonggol jagung.

Kutipan 26

“Pernah... seperti membuat rong atau saung dan juga pot bunga yang menggunakan bekas-bekas ember” (W.A.I.12)

Berdasarkan data diatas sebagian warga mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang yang dapat digunakan kembali tidak berujung sampah dan sebagaimana hasil triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan observasi sebagaimana data berikut:



Gambar 4. 13 Saung (Rong)

(Sumber : Dokumentasi Hasil Penelitian)

Berdasarkan data triangulasi diatas bahwa warga mendaur ulang sampah anorganik yang terbuat dari bahan daun sang yang dianyam dan dihiasi dengan kain bekas berwarna-warni. Ini digunakan untuk topi kekebun atau keladang.



Gambar 4. 14 Pot Ember

(Sumber : Dokumentasi Hasil Penelitian)

Berdasarkan dokumentasi diatas bahwa warga mendaur ulang ember bekas menjadi pot bunga sebagai pengganti pot bunga sementara walaupun tidak bertahan lama penggunaan nya dan pada akhirnya akan berujung sampah. Warga mendaur ulang ember bekas hanya bersifat fungsional semata tanpa didasari oleh pemahaman atau kesadaran akan pentingnya mendaur ulang sampah.

Kutipan 27

“Tidak ada, karena saya orang nya tidak bisa berkreasi” (W.A.AC.10)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa warga tidak melakukan *recycle* karena kurang kreatif dan tidak mempunyai waktu selain itu, tidak ada dokumentasi yang mendorong warga untuk berkreasi dalam mendaur ulang sampah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka disini penulis akan membahas lebih lanjut mengenai Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Masyarakat Di Desa Mentarang Baru Kecamatan Mentarang Kalimantan Utara. Berdasarkan hasil temuan penulis dilapangan akan dibahas sebagai berikut:

1. Sistem pengelolaan sampah dengan metode *Reduce*

Sosial budaya yang dilakukan sebagian warga telah terbiasa menggunakan botol air minum isi ulang dan wadah makanan jenis *tupperware* untuk membawa bekal ke kebun. Seperti yang dikutip dari W.A.R.2 dan W.A.AC.2, penggunaan wadah yang dapat digunakan kembali ini bukan semata-mata karena kesadaran akan pengurangan sampah, melainkan lebih didorong oleh alasan efisiensi dan penghematan biaya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa masyarakat membawa pulang kembali wadah bekal dan botol minum untuk digunakan berulang kali. Hal ini membantu mengurangi potensi timbulan sampah dari kemasan sekali pakai, meskipun belum secara langsung diarahkan oleh kesadaran lingkungan.

Selain itu, terdapat juga warga yang menggunakan karung sebagai tempat penampungan sampah sementara di rumah, sebagaimana disebutkan oleh W.A.I.2. Namun, metode ini belum sepenuhnya efektif karena sampah organik dan anorganik masih dicampur menjadi satu. Masyarakat belum memiliki pengetahuan atau keterampilan untuk mengolah sampah organik menjadi kompos. Penggunaan karung hanya menunda proses pembuangan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan dapat menimbulkan bau tidak sedap karena pembusukan sampah organik.

Secara keseluruhan, sosial budaya *reduce* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat memang sudah diterapkan, namun lebih cenderung sebagai kebiasaan rutin dan belum sepenuhnya didasari oleh kesadaran akan pentingnya pengurangan sampah terhadap lingkungan. Upaya pengurangan sampah telah terjadi dalam bentuk tindakan-tindakan sederhana, namun perlu didorong dengan edukasi yang lebih efektif agar masyarakat memahami pentingnya peran mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah yang bijak sejak dari rumah.

Hasil penelitian oleh (Hidayat & Firdaus, 2021) tentang Pengelolaan Sampah di Komunitas Perkotaan. Menemukan bahwa kesadaran masyarakat perkotaan dalam *reduce waste* lebih tinggi karena adanya regulasi ketat dan sosialisasi yang lebih sering dilakukan. Berbeda dengan penelitian ini, masyarakat desa cenderung masih kurang dalam pemilahan sampah karena kurangnya sosialisasi yang efektif dan kebiasaan lama yang sulit diubah.

Hasil penelitian oleh (Suryani et al., 2022) tentang Peran Tupperware dalam Pengurangan Sampah Plastik. Menunjukkan bahwa penggunaan wadah tahan lama seperti Tupperware secara signifikan mengurangi konsumsi plastik sekali pakai di lingkungan kerja dan sekolah. Hasil ini sejalan dengan penelitian ini, di mana warga yang membawa bekal dalam Tupperware juga berhasil mengurangi jumlah sampah plastik.

2. Sistem pengelolaan sampah dengan metode *Reuse*

a. Sampah Organik

Berdasarkan hasil yang ditemui dilapangan dapat memperoleh bahwa sebagian masyarakat telah memanfaatkan kembali sampah organik dengan cara mengelola sisa sayuran menjadi pakan ternak untuk hewan peliharaan. Namun, belum semua masyarakat memanfaatkan sampah organik secara maksimal dan banyak limbah organik yang masih langsung dibuang tanpa digunakan kembali. Seperti yang dilakukan ibu R, ibu I dan bapak AC dengan metode *reuse* salah satu metode yang menemalisir adalah penggunaan sampah organik menjadi pakan ternak ayam, bebek dan babi.

Penelitian oleh (Sari & Yulianti, 2020) tentang Pemanfaatan Sampah Organik untuk Pakan Ternak. Menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah sayuran sebagai pakan ternak dapat mengurangi limbah organik hingga 40%. Penelitian ini, di mana masyarakat sudah terbiasa memberikan sisa sayuran untuk pakan ayam, bebek, dan babi.

Permasalahan lainnya adalah pengelolaan limbah minyak jelantah. Sebagian besar masyarakat masih membuang minyak goreng bekas ke saluran air, yang dapat mencemari lingkungan. Meski demikian, terdapat sebagian kecil warga yang memanfaatkan minyak jelantah sebagai campuran pakan ternak. Temuan ini menunjukkan adanya potensi *reuse* terhadap minyak jelantah, yaitu dengan mengolahnya menjadi pakan ternak babi sebagai upaya mencegah pencemaran lingkungan.

Berbeda dengan penelitian dilakukan oleh (Atikawati et al., 2024) Studi ini menyoroti upaya meningkatkan kesadaran lingkungan warga Kampung Lele melalui pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan warga dan efektivitas pelatihan dalam mengelola limbah minyak jelantah.

b. Sampah Anorganik

Hasil penelitian yang di dapat di lapangan saat penelitian menunjukkan bahwa hanya beberapa dari masyarakat telah melakukan *reuse* pada sampah anorganik dengan cara menggunakan kembali panci bekas sebagai pot bunga, menggunakan botol plastik sebagai wadah penyimpanan bumbu dapur, memanfaatkan tas belanja sebagai pengganti

kantong plastik dan ada juga yang menggunakan kantong plastik. Alasan masyarakat masih menggunakan kantong plastik karena sudah disediakan. Dari penelitian metode *reuse* yang dilakukan informan W.A.R.5 menggunakan pot panci tempat menanam bunga, penggunaan tidak bertahan lama pada akhirnya akan menghasilkan sampah juga dan menggunakan tas belanja kepasar yang bisa digunakan berulang kali. Demikian pula informan W.A.I.5 menggunakan botol plastik bekas tempat penyimpanan bumbu dapur dan penggunaan botol plastik yang dilakukan tidak bertahan lama pada akhirnya akan menghasilkan sampah. Sedangkan informan W.A.AC.5 yang menggunakan plastik sebagai pengganti tas belanja ini akan menghasilkan sampah plastik di rumah.

Namun, berdasarkan wawancara dengan informan kunci kepala desa, *reuse* masih belum menjadi kebiasaan umum. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hasbullah et al., 2019) yang menemukan bahwa *reuse* di Kota Subulussalam masih terbatas karena kurangnya edukasi dan kreativitas masyarakat.

Hasil penelitian oleh (Prasetyo et al., 2021) tentang *reuse* Barang Bekas di Lingkungan Perkotaan. Menemukan bahwa pemanfaatan kembali barang bekas seperti botol plastik dan panci untuk keperluan lain membantu mengurangi konsumsi barang baru. Penelitian ini sejalan, bahwa masyarakat juga memanfaatkan panci bekas sebagai pot bunga dan botol plastik sebagai wadah penyimpanan bumbu dapur.

3. Sistem pengelolaan sampah dengan metode *Recycle*

a. Sampah Organik

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa sebagian besar warga belum mengetahui bahwa sampah organik seperti sisa makanan dan daun-daunan dapat didaur ulang menjadi pupuk kompos. Hal ini tercermin dalam kutipan wawancara, misalnya dari informan W.A.R.7, W.A.I.7, dan W.A.AC.7 yang mengungkapkan bahwa mereka belum pernah mendaur ulang sampah organik karena tidak

mengetahui manfaat dan cara penggunaannya. Mayoritas warga hanya memahami bahwa sampah organik dapat digunakan untuk pakan ternak.

Hasil penelitian oleh (Rahmawati & Nugroho, 2020) tentang Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Pupuk Kompos. Menunjukkan bahwa daur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos dapat mengurangi 30-50% limbah organik rumah tangga. Dengan hasil penelitian ini, masyarakat belum mengetahui potensi sampah organik sebagai kompos, tetapi sudah ada rencana pelatihan dari pemerintah desa.

Namun demikian, terdapat rencana dari pemerintah desa untuk mengadakan pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos pada tahun 2025 sebagaimana disampaikan oleh informan W.B.MB.5. Hal ini menunjukkan adanya inisiatif dari pemerintah untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mendaur ulang sampah organik. Jika pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik, maka kemungkinan besar akan terjadi peningkatan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah organik secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sahil et al., 2016) yang menyatakan bahwa kurangnya sosialisasi dan pelatihan menyebabkan rendahnya tingkat daur ulang sampah organik di masyarakat.

b. Sampah Anorganik

Berbeda dengan sampah organik, beberapa warga menunjukkan kreativitas dalam mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang yang lebih bermanfaat. Sebagai contoh, informan W.A.R.11 menyampaikan bahwa dinamo bekas mesin cuci dimodifikasi menjadi alat perontok jagung. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi hasil observasi berupa gambar mesin perontok jagung hasil daur ulang, yang menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memiliki inisiatif untuk memanfaatkan limbah anorganik secara fungsional.

Selain itu, informan W.A.I.12 juga menyebutkan bahwa warga membuat saung atau rong serta pot bunga dari barang-barang bekas seperti ember dan kain bekas. Kegiatan ini menunjukkan bahwa ada pemanfaatan ulang limbah anorganik, meskipun lebih bersifat spontan dan fungsional

tanpa adanya dasar pemahaman terhadap prinsip 3R secara utuh. Hal ini juga terlihat dari fakta bahwa sebagian warga, seperti informan W.A.AC.10, tidak melakukan daur ulang karena merasa kurang kreatif atau tidak memiliki waktu dan dorongan untuk melakukannya.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa upaya kreatif dari warga dalam mendaur ulang sampah anorganik, kegiatan ini belum merata di seluruh masyarakat dan cenderung dilakukan oleh individu tertentu saja. Kurangnya pelatihan, sosialisasi, dan dokumentasi tentang manfaat daur ulang menjadi hambatan utama dalam penerapan metode *recycle* yang lebih luas dan berkelanjutan.

Hasil penelitian oleh (Pratama et al., 2021) tentang Inovasi dalam Mendaur Ulang Sampah Anorganik. Ditemukan bahwa pemanfaatan limbah elektronik dan plastik dapat menciptakan produk bernilai ekonomi. Dalam penelitian ini, masyarakat telah mendaur ulang dinamo mesin cuci menjadi mesin perontok jagung dan ember bekas menjadi pot bunga, yang menunjukkan adanya inovasi di tingkat lokal.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun kekurangan dan hambatan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini serta gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal berikut:

1. Informan yang sulit ditemui hingga ada yang menolak untuk diwawancarai karena warga takut untuk diwawancarai, hal ini tentu membuat peneliti kesulitan untuk mencari informan selanjutnya.
2. Kurangnya sosialisasi dan kesadaran masyarakat dalam memahami pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
3. Kurangnya edukasi dan pelatihan sehingga masyarakat belum memahami cara mengolah sampah organik menjadi kompos dan mendaur ulang sampah anorganik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Masyarakat Di Desa Mentarang Baru Kecamatan Mentarang Kalimantan Utara, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada metode *Reduce*, terdapat upaya pengurangan sampah melalui penggunaan wadah makanan seperti *tupperware* yang dapat mengurangi sampah anorganik berupa plastik sekali pakai, serta mengurangi penggunaan bungkus daun yang termasuk sampah organik, untuk mendorong wadah yang dapat dipakai berulang kali. Serta pemanfaatan karung sebagai tempat penampungan sampah untuk menggantikan kantong plastik yang juga termasuk sampah anorganik. Selain itu, sebagian masyarakat juga mulai mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai dengan membawa tas belanja sendiri saat ke pasar, yang turut menekan timbulan sampah anorganik. Namun, pelaksanaan metode ini masih terkendala oleh rendahnya tingkat kesadaran masyarakat serta kurangnya edukasi mengenai pentingnya pengurangan sampah dari sumbernya.
2. Dalam metode *Reuse*, masyarakat telah melakukan pemanfaatan kembali sampah organik maupun anorganik. Contohnya, sisa sayuran yang termasuk sampah organik dimanfaatkan sebagai pakan ternak, dan minyak jelantah sebagai campuran pakan babi. Sementara itu, sampah anorganik seperti panci bekas dimanfaatkan menjadi pot bunga, botol plastik digunakan sebagai wadah bumbu dapur, dan tas belanja dipakai kembali untuk mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai. Meskipun sudah dilakukan, praktik pemanfaatan kembali ini belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang berkelanjutan di kalangan masyarakat.
3. Pada metode *Recycle*, masyarakat menunjukkan inovasi sederhana dalam mendaur ulang sampah anorganik, seperti mengubah dinamo mesin cuci menjadi alat perontok jagung, serta memanfaatkan ember bekas sebagai pot bunga dan saung (rong) yang terbuat dari daun sang dan kain bekas sebagai

hiasan saung. Namun demikian, pengelolaan sampah organik, khususnya dalam hal pembuatan kompos, masih belum berkembang secara optimal karena keterbatasan pengetahuan serta minimnya dukungan program.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai penelitian Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Masyarakat Di Desa Mentarang Baru Kecamatan Mentarang Kalimantan Utara sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah desa perlu meningkatkan edukasi terutama dalam pemilahan sampah sejak dari rumah dan cara efektif mengurangi produksi sampah.
2. Masyarakat yang sudah mendapatkan edukasi dapat menyebarkan edukasinya kemasyarakat lain yang belum terpapar.
3. Pemerintah desa dapat mengatur masyarakat yang belum mendapatkan edukasi tentang pengelolaan sampah dengan metode 3R melalui pendampingan, sehingga mereka dapat memahami pentingnya mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikawati, N., Aryani, L. R., & Sarastina, D. (2024). Peningkatan Kesadaran Lingkungan Warga Kampung Lele Kediri melalui Pengolahan Limbah Minyak Jelantah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/17068>.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). *Diktat Kuliah TL-3104 Pengelolaan Sampah*. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2011). *Diktat Kuliah TL-3104 Pengelolaan Sampah*. Bandung : Institut Teknologi Bandung.
- Dwibarto, R., Wahab, S., Hermawan, I., Rizkiah, F., & Khomariah, Z. (2023). Pelatihan dan Edukasi Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) di Desa Potorono. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Anak Bangsa*, 1(1), 26-31.
- Hasbullah, H., Ashar, T., & Nurmaini, N. (2019). Analisis Pengelolaan Sampah di Kota Subulussalam. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(2), 135–146.
- Hidayat, R., & Firdaus, M. (2021). "Pengelolaan Sampah di Komunitas Perkotaan: Studi Kasus di Jakarta." *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 9(1), 45-60.
- Ilmiya, A. (2024). *Analisis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sliwung Pada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Situbondo*. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
- Kakesing, Sriani, S., & Dkk. (2022). Manajemen Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Sitaro. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(119), 27-36.
- KEMENPUPR. (2019). CK-Spesifikasi Teknis Persampahan-Lampiran ASpesifikasi Teknis Sektor Persampahaan. Sibima Konstruksi, 10, 1–17. <http://sibima.pu.go.id/mod/resource/view.php?id=2813>
- Kholifah, Z. (2019). *Pengaruh Penerapan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Terhadap*

- Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas IV Di SDN 1 Jatikulon Jati Kudus*. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- KLHK. (2023). *Oase Kabinet dan KLHK Ajak Masyarakat Kelola Sampah Organik Menjadi Kompos*. Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi. <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7222/oase-kabinet-dan-klhk-ajak-masyarakat-kelola-sampah-organik-menjadi-kompos>
- Kurniaty, Y., Nararaya, W. H. B., Turawan, R. N., & Nurmuhamad, F. (2016). Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang. *Varia Justicia*, 12(1), 135–150.
- Maswari, Y. (2009). *Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah di Kota Maumere*. Institut Teknologi Sepuluh November.
- Meinarni, N. P. S., Winatha, K. R., Yasa, I. P. P. K., & Semara, A. A. W. (2019). PKM Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik Di SD Negeri 1 Perean Kangin, Baturiti, Tabanan, Bali. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 60–66.
- Moreira, A. M. M., & Günther, W. M. R. (2013). Assessment of Medical Waste Management at A Primary Health-Care Center in São Paulo, Brazil. *Waste Management*, 33(1), 162–167.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, A., Husein, S., & Saam, Z. (2010). Perilaku Masyarakat Dan Peranserta Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Tembilahan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 3(2), 147–162.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktariani. (2024). *Pembuatan Gambar Dengan Teknik Kolase Dan Hubungannya Dengan Pemahaman Siswa Tentang Prinsip Reduce, Reuse, Recycle (3R) Di Kelas IV SD Negeri 1 Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 03/PRT/M/2013 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan


- Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, (2013).
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 27. (2020). Pengelolaan Sampah Spesifik Peraturan Pemerintah, 4(039247), 39247-39267.
- Praditya, O. (2012). Studi Kualitatif Manajemen Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sekaran Kota Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 1(2), 1–7.
- Prasetyo, A., Handayani, D., & Suryanto, T. (2021). "Reuse Barang Bekas sebagai Upaya Pengurangan Limbah di Kota Besar." *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 57-68.
- Pratama, H., Santoso, B., & Widodo, A. (2021). "Inovasi Daur Ulang Sampah Anorganik untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 22(2), 45-59.
- Rahim, N. N. R. N. A., Shamsudin, M. N., Ghani, A. N. A., Radam, A., Manaf, L. A., Kaffashi, S., & Mohamed, N. (2012). Economic Valuation of Integrated Solid Wwaste Management in Kota Bharu, Kelantan “Nik Nor Rahimah Nik Ab Rahim,” Mad Nasir Shamsudin, “Awang Noor Abd. Ghani. *Journal of Applied Sciences*, 12(17), 1839–1845.
- Rahmawati, D., & Nugroho, R. (2020). "Pemanfaatan Limbah Organik untuk Pupuk Kompos di Masyarakat Perkotaan." *Jurnal Ilmu Pertanian Berkelanjutan*, 17(1), 33-47.
- Ratnaningsih, R., Purwaningrum, P., & Haryanti, F. W. (2017). Potensi Pemanfaatan Sampah Di Pasar Leuwiliang, Cigudeg Dan Jasinga Kabupaten Bogor Melalui Pengolahan Sampah Terpadu. *INFOMATEK: Jurnal Informatika, Manajemen Dan Teknologi*, 19(2), 65–78.
- Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31–38.
- Ryadi, A. L. S. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Andi.
- Saefudin, G. O. (2018). *Daya Layan Tempat Penampungan Sampah Sementara Di Kecamatan Ambarawa Tahun 2018*. Universitas Negeri Semarang.
- Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan Dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa

- Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 478–487.
- Sari, L., & Yulianti, R. (2020). "Pemanfaatan Limbah Sayuran sebagai Pakan Ternak: Studi Kasus di Jawa Barat." *Jurnal Agrikultur Berkelanjutan*, 11(3), 88-97.
- Sari, P. N. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Padat Di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 157–165.
- Setiawan, A. (2021). *Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional*. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2533/membenahi-tata-kelola-sampah-nasional>
- Siahaan, T. (2013). *Analisa Sistem Pengelolaan Sampah dan Perilaku Pedagang di Pasar Horas Kota Pematangsiantar Tahun 2013*. Universitas Sumatera Utara.
- SIPSN. (2022). *Timbulan Sampah*. SIPSN. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Subekti, S. (2009). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. *Majalah Ilmiah Universitas Pandanaran*, 7(14), 24–40.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung : Alfabeta.
- Supri, M. (2023). *Tekan Produksi Sampah Plastik, Tahun 2023 DLH Malinau Uji Coba Model Pemilihan dan Daur Ulang*. TribunKaltara.Com. <https://kaltara.tribunnews.com/2023/02/26/tekan-produksi-sampah-plastik-tahun-2023-dlh-malinau-uji-coba-model-pemilihan-dan-daur-ulang>
- Suryani, N., Wahyuni, R., & Prasetyo, D. (2022). "Peran Tupperware dalam Pengurangan Sampah Plastik: Studi di Lingkungan Kerja dan Sekolah." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(3), 98-110.
- Tato, S. (2015). Evaluasi Pengelolaan Sampah Kabupaten Gowa Studi Kasus Kecamatan Somba Opu. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 4(2), 65–78.
- Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, (2008).
- Wibowo, A., & Djajawinata, D. T. (2002). *Penanganan Sampah Perkotaan Terpadu* (pp. 1–11).

- Widjono, H. S. (2007). *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Grasindo.
- Xiao, L., Zhang, G., Zhu, Y., & Lin, T. (2017). Promoting Public Participation in Household Waste Management: A Survey Based Method and Case Study in Xiamen City, China. *Journal of Cleaner Production*, 144, 313–322.
- Yolarita, E. (2011). *Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip 3r Di Kota Solok (Studi Tentang Perilaku Dan Analisa Biaya Dan Manfaat Pengomposan Skala Kawasan Pemukiman Di Kelurahan IX Korong)*. Universitas Padjajaran.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN MALINAU
KECAMATAN MENTARANG
DESA MENTARANG BARU
Alamat Jl. Pusat Pertanian RT. IV Desa Mentarang Baru. Kec. Mentarang (77555)

Nomor : 140/001/PEMDES-MB/SKT/XII/2024
 Lampiran :
 Perihal : Persetujuan Izin Penelitian

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam

Di-

Samarinda

Dengan hormat,


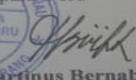
Menindaklanjuti surat dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam (FKM-UWGM) Nomor : 260/FKM-UWGM/A/XII/2024 tanggal 04 Desember 2024.

Tentang Permohonan Izin Penelitian.

Terkait hal tersebut diatas pada dasarnya kami tidak keberatan dan bersedia menerima permohonan melaksanakan penelitian di Desa Mentarang Baru Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau Kalimantan Utara atas nama :

Nama	: Fironika
NPM	: 1913201081
Peminatan	: Kesehatan Lingkungan
Judul Penelitian	: Analisis System Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Masyarakat Di Desa Mentarang Baru Kecamatan Mentarang Kalimantan Utara

Demikian persetujuan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.


 Mentarang Baru, 06 Desember 2024
 Kepala Desa

Martinus Bernabas, AT

Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN MALINAU
KECAMATAN MENTARANG
DESA MENTARANG BARU
Alamat Jl. Pusat Pertanian RT. IV Desa Mentarang Baru. Kec. Mentarang (77555)

Nomor : 140/002/PEMDES-MB/SKT/XII/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Selesai Penelitian

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam
 Di-
Samarinda

Dengan hormat,
 Terkait hal tersebut di atas bahwa telah selesai melaksanakan penelitian mulai dari tanggal 6 - 18 Desember 2024, di Desa Mentarang Baru Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau Kalimantan Utara atas nama :

Nama : Fironika
 NPM : 1913201081
 Peminatan : Kesehatan Lingkungan
 Judul Karya Ilmiah : Analisis System Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Masyarakat Di Desa Mentarang Baru Kecamatan Mentarang Kalimantan Utara

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Mentarang Baru, 19 Desember 2024
 Kepala Desa

Martinus Bernabas, AT



Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian Dinas Lingkungan Hidup



PEMERINTAH KABUPATEN MALINAU
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jl. Raja Pandita RT.10 Tanjung Belimbing Desa Malinau Hulu Kecamatan Malinau Kota
MALINAU

SURAT KETERANGAN PENELITIAN/STUDI
NOMOR : 600.4.22.1/ **15** DLH

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Malinau,
Menerangkan bahwa :

Nama	: Fironika
NPM	: 1913201081
Peminatan	: Kesehatan Lingkungan
Pekerjaan	: Mahasiswa UNIVERSITAS WIDIA GAMA MAHAKAMSAMARINDA FAKULTAS KESEHATAN LINGKUNGAN

Dengan ini Meerangkan bahwa nama mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan Penelitian di Desa Mentarang Baru Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara Selama Dua hari pada tanggal 13 s/d 14 Januari 2024 dengan Judul Karya Ilmiah “ Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Desa Mentarang Kecamatan Mentarang Kalimantan Utara”

Demikian surat keterangan ini kami buat untu dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malinau, 15 Januari 2025

Kepala Dinas



dr. John Felix Rundupadang, MPH
Penyaha Utama Muda /IVc
Nip. 19700118 200003 1 003

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PANDUAN WAWANCARA (INFORMAN UTAMA)

Masyarakat Desa Mentarang Baru

Kode Informan :

A. Identitas Informan

Nama (inisial)	:
Umur	:
Pekerjaan/jabatan	:
Pendidikan Terakhir	:
Alamat	:
Tanggal Wawancara	:

B. Pertanyaan

1. *Reduce* (mengurangi)
 - a. Sosial budaya masyarakat dalam pengelolaan sampah *reduce*
 - 1) Kegiatan apa yang sudah bapak/ibu lakukan untuk mengurangi produk sampah dalam kehidupan sehari-hari?
 - 2) Bagaimana menurut bapak/ibu terkait program atau kebijakan pengelolaan sampah yang dilakukan pemerintah?
2. *Reuse* (menggunakan kembali)
 - a. Organik
 - 1) Apakah bapak/ibu sudah pernah mengelola sampah organik di rumah dengan metode menggunakan kembali (*reuse*)?
 - 2) Apakah yang biasanya bapak/ibu lakukan dengan minyak jelantah yang sudah tidak digunakan?
 - b. Anorganik
 - 1) Apakah ada barang-barang anorganik di rumah bapak/ibu yang dapat dimanfaatkan kembali untuk keperluan lain, misalnya botol plastik untuk tanaman?
 - 2) Apakah saat berbelanja di toko/pasar bapak/ibu menggunakan tas belanja pribadi atau menggunakan plastik?
3. *Recycle* (mendaur ulang)

- a. Organik
 - 1) Apakah bapak/ibu pernah mencoba membuat kompos dari sampah organik?
 - 2) Apakah menurut bapak/ibu pengelolaan sampah organik penting? Mengapa?
- b. Anorganik
 - 1) Apakah bapak/ibu pernah mencoba membuat kerajinan dari sampah anorganik?
 - 2) Apakah ada kebijakan dari pemerintah atau dari desa untuk mendaur ulang sampah anorganik?
 - 3) Apakah menurut bapak/ibu pengelolaan sampah anorganik penting? Mengapa?

PANDUAN WAWANCARA (INFORMAN KUNCI)

Kepala Desa Mentarang Baru

Kode Informan :

A. Identitas Informan

Nama (inisial)	:
Umur	:
Pekerjaan/jabatan	:
Pendidikan Terakhir	:
Alamat	:
Tanggal Wawancara	:

B. Pertanyaan

1. *Reduce* (mengurangi)
 - a. Sosial budaya masyarakat dalam pengelolaan sampah *reduce*
 - 1) Apakah saja tradisi atau kebiasaan masyarakat yang berdampak positif pada mengurangi sampah?
2. *Reuse* (menggunakan kembali)
 - a. Organik
 - 1) Apa yang biasanya masyarakat lakukan dengan sampah organik, seperti sisa sayur-sayuran?
 - b. Anorganik
 - 1) Apakah ada edukasi dari desa untuk masyarakat mengurangi sampah dengan cara menggunakan kembali, terutama sampah anorganik seperti botol dan plastik?
3. *Recycle* (mendaur ulang)
 - a. Organik
 - 1) Apakah Bapak atau masyarakat pernah mencoba membuat kompos dari sampah organik?
 - 2) Apakah ada upaya di tingkat desa untuk mengajak masyarakat mendaur ulang sampah organik, misalnya dengan membuat kompos atau produk lainnya?
 - 3) Apakah menurut Bapak pengelolaan sampah organik penting? Mengapa?
 - b. Anorganik

- 1) Apakah Bapak atau masyarakat pernah mencoba membuat kerajinan dari sampah anorganik?
- 2) Apakah ada program mendaur ulang sampah anorganik yang dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat?
- 3) Apakah menurut Bapak pengelolaan sampah anorganik penting? Mengapa?

PANDUAN WAWANCARA (INFORMAN PENDUKUNG)

Kepala Dinas Lingkungan Hidup

Kode Informan :

A. Identitas Informan

Nama (inisial)	:
Umur	:
Pekerjaan/jabatan	:
Pendidikan Terakhir	:
Alamat	:
Tanggal Wawancara	:

B. Pertanyaan

1. *Reduce* (mengurangi)
 - a. Sosial budaya masyarakat dalam pengelolaan sampah *reduce*
 - 1) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap kesadaran sosial dan budaya masyarakat dalam upaya pengurangan sampah?
2. *Reuse* (menggunakan kembali)
 - a. Organik
 - 1) Apakah Dinas Lingkungan Hidup menyediakan pelatihan atau fasilitas untuk membantu masyarakat mengelola sampah organik berbasis reuse (menggunakan kembali)?
 - b. Anorganik
 - 1) Apakah ada program khusus dari Dinas Lingkungan Hidup untuk mendorong kreativitas masyarakat dalam membuat produk reus dari sampah anorganik?
3. *Recycle* (mendaur ulang)
 - a. Organik
 - 1) Bagaimana cara Dinas Lingkungan Hidup mendukung masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk atau produk bernilai ekonomi?
 - b. Anorganik
 - 1) Apakah ada program khusus yang mendorong masyarakat untuk mengelola sampah anorganik menjadi produk kreatif?

Lampiran 5 Master Data

HASIL REKAMAN WAWANCARA PADA INFORMAN UTAMA

Nama : R

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 48 Tahun

Keterangan	Nomor pertanyaan		Hasil Wawancara
Peneliti : Fironika : (F) Informan 1 : (R)	1	F:	<i>Sebelumnya ibu pernah dengar prinsip 3R ?</i>
	Jawaban	R:	<i>Pernah dek</i>
	2	F:	<i>Kegiatan apa yang sudah ibu lakukan untuk mengurangi produk sampah dalam kehidupan sehari-hari ?</i>
	Jawaban	R:	<i>Saya menggunakan botol air minum isi ulang...membawa bekal kekebun dengan menggunakan taperwel</i>
	3	F:	<i>Bagaimana menurut ibu terkait program atau kebijakan pengelolaan sampah yang dilakukan pemerintah ?</i>
	Jawaban	R:	<i>Sangat membantu...karena dapat mengurangi sampah-sampah yang dibuang disungai oleh masyarakat disini</i>

	4	F:	<i>Apakah ibu sudah pernah mengelola sampah organik dirumah dengan cara metode Reuse (menggunakan kembali) ?</i>
	Jawaban	R:	<i>Pernah...dengan cara sisa sayur-sayuran dikelola menjadi makanan ternak bebek, babi dan lain-lain</i>
	5	F:	<i>Apakah ada barang-barang anorganik dirumah ibu yang dapat dimanfaatkan kembali untuk keperluan lain, misalnya botol plastik dijadikan pot tanaman ?</i>
	Jawaban	R:	<i>Ada, contohnya saya menggunakan panci yang tidak digunakan kembali untuk pot bunga</i>
	6	F:	<i>Apakah saat berbelanja ditoko/pasar ibu menggunakan tas belanja atau menggunakan plastik ?</i>
	Jawaban	R:	<i>Saya menggunakan tas belanja kepasar biar tidak ribet tentang plastik terlalu banyak pada saat belanja</i>
	7	F:	<i>Apakah ibu pernah mencoba membuat kompos dari sampah organik ?</i>
	Jawaban	R:	<i>Belum pernah, karena saya tidak tau kalau sampah organik itu bisa di buat pupuk</i>

		F:	<i>Bisa dong bu</i>
	8	F:	<i>Apakah yang biasanya ibu lakukan dengan minyak jelantah yang sudah tidak digunakan ?</i>
	Jawaban	R:	<i>Biasanya minyak bekas gorengan itu kami buang saja diselokan</i>
	9	F:	<i>Apakah menurut ibu pengelolaan sampah organik penting ?</i>
	Jawaban	R:	<i>Penting...karena saya dengar yang ade bilang tadi sampah organik bisa untuk pupuk ya... jadi bisa berguna buat kami yang mayoritas petani disini</i>
	10	F:	<i>Apakah ibu pernah mencoba membuat kerajinan dari sampah anorganik ?</i>
	Jawaban	R:	<i>Pernah</i>
	11	F:	<i>Contoh nya seperti apa</i>
	Jawaban	R:	<i>Contohnya eee.. mesin ginamu yang dari mesin cuci itu kami eee.. gunakan kembali untuk jadi alat pengupas jagung atau perontok jagung</i>
	12	F:	<i>Apakah ada kebijakan dari pemerintah atau dari desa untuk mendaur ulang sampah ?</i>
	Jawaban	R:	<i>Ada, tapi belum terlaksanakan karena terlalu sibuk keladang</i>

	13	F:	<i>Apakah menurut ibu pengelolaan sampah anorganik penting ?</i>
	Jawaban	R:	<i>Penting sebenarnya dek tapi kadang juga malas untuk membuat yang seperti itu</i>
		F:	<i>Baik, terimakasih atas wawncaranya ibu</i>

HASIL REKAMAN WAWANCARA PADA INFORMAN UTAMA

Nama : I

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 23 Tahun

Keterangan	Nomor pertanyaan		Hasil Wawancara
Peneliti : Fironika : (F) Informan 2 : (I)	1	F:	<i>apakah ibu pernah mendengar prinsip 3R ?</i>
	Jawaban	I:	<i>Pernah</i>
	2	F:	<i>Kegiatan apa yang sudah ibu lakukan untuk mengurangi produk sampah dalam kehidupan sehari-hari ?</i>
	Jawaban	I:	<i>Untuk itu saya mengurangi sampah dengan memakai karung biar pemakaian nya agak sedikit lebih lama</i>
	3	F:	<i>Baik, Bagaimana menurut ibu terkait program atau kebijakan pengelolaan sampah yang dilakukan pemerintah ?</i>
	Jawaban	I:	<i>Menurut saya itu sangat membantu sih, karena dapat mengurangi aktivitas masyarakat yang membuang sampah disungai</i>
	4	F:	<i>Apakah ibu sudah pernah mengelola sampah organik dirumah dengan cara</i>

			<i>metode Reuse (menggunakan kembali) ?</i>
	Jawaban	I:	<i>Pernah, dengan cara mengelola sampah organik untuk sebagai makanan ternak</i>
	5	F:	<i>Apakah ada barang-barang anorganik dirumah ibu yang dapat dimanfaatkan kembali untuk keperluan lain, misalnya botol plastik dijadikan pot tanaman ?</i>
	Jawaban	I:	<i>Kalau untuk tanaman belum ada, kalau untuk tempat-tempat membuat bumbu-bumbu dapur menggunakan botol-botol plastik ada</i>
	6	F:	<i>Apakah saat berbelanja ditoko/pasar ibu menggunakan tas belanja pribadi atau menggunakan plastik yang disediakan toko tersebut ?</i>
	Jawaban	I:	<i>Kalau untuk menggunakan tas belanja belum pernah, karena...malas aja untuk tenteng-tenteng tas belanja kemana-mana. Jadi saya menggunakan plastik yang ada ditoko atau pasar</i>
	7	F:	<i>Baik..Apakah ibu pernah mencoba membuat kompos dari sampah organik ?</i>

	Jawaban	I:	<i>Belum pernah, karena saya tidak tau kalau sampah organik dapat digunakan untuk kompos</i>
	8	F:	<i>Emm...Apakah yang biasanya ibu lakukan dengan minyak jelantah yang sudah tidak digunakan ?</i>
	Jawaban	I:	<i>Biasanya minyak jelantah itu buang aja keselokan</i>
	9	F:	<i>Tapi sebelumnya ibu pernah dengar minyak jelantah dapat dijadikan lilin ?</i>
	Jawaban	I:	<i>Belum pernah</i>
	10	F:	<i>Baik, sebenarnya minyak jelantah itu bisa digunakan untuk lilin atau minyak wangi seperti itu bu</i>
	Jawaban	I:	<i>Baru dengar sih</i>
	11	F:	<i>Apakah menurut ibu pengelolaan sampah organik penting ?</i>
	Jawaban	I:	<i>Penting...karena saya baru tau kalau sampah organik dapat dijadikan pupuk, tapi nanti saya akan praktekkan membuat pupuk dari sampah organik</i>
	12	F:	<i>Baik, Apakah ibu pernah mencoba membuat kerajinan dari sampah anorganik ?</i>

	Jawaban	I:	<i>Pernah... seperti membuat rong atau saung dan juga pot bunga yang menggunakan bekas-bekas ember</i>
		F:	<i>Oh, seperti itu ya bu</i>
	13	F:	<i>Apakah ada kebijakan dari pemerintah atau dari desa untuk mendaur ulang sampah ?</i>
	Jawaban	I:	<i>Kalau untuk kebijakan dari pemerintah belum tau, belum ada kaya nya karena saya belum dengar kebijakan dari pemerintah untuk mendaur ulang sampah</i>
	14	F:	<i>Apakah menurut ibu pengelolaan sampah anorganik penting ?</i>
	Jawaban	I:	<i>Penting, karena disini mayoritas masyarakat nya itu petani jadi sibuk sekali untuk membuat atau mendaur ulang sampah anorganik tersebut</i>
		F:	<i>Baik, terimakasih atas waktu dan kesempatan ibu untuk saya wawancarai, sekian dan terimakasih</i>

HASIL REKAMAN WAWANCARA PADA INFORMAN UTAMA

Nama : AC

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 27 Tahun

Keterangan	Nomor pertanyaan		Hasil Wawancara
Peneliti : Fironika : (F) Informan 3 : (AC)	1	F:	<i>apakah bapak pernah mendengar prinsip 3R ?</i>
	Jawaban	AC:	<i>Pernah</i>
	2	F:	<i>Kegiatan apa yang sudah bapak lakukan untuk mengurangi produk sampah dalam kehidupan sehari-hari ?</i>
	Jawaban	AC:	<i>Yang saya lakukan agar dapat mengurangi sampah, saya menggunakan botol air minum yang bentuknya isi ulang</i>
	3	F:	<i>Bagaimana menurut bapak terkait program atau kebijakan pengelolaan sampah yang dilakukan pemerintah ?</i>
	Jawaban	AC:	<i>Menurut saya, program atau kebijakan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah sangat membantu agar dapat mengurangi sampah yang dibuang kesungai</i>

	4	F:	<i>Apakah bapak sudah pernah mengelola sampah organik dirumah dengan cara metode Reuse (menggunakan kembali) ?</i>
	Jawaban	AC:	<i>Pernah, dengan cara memanfaatkan sisa sayur yang tidak layak dikonsumsi kembali di jadikan pakan ternak</i>
	5	F:	<i>Apakah ada barang-barang anorganik dirumah bapak yang dapat dimanfaatkan kembali untuk keperluan lain, misalnya botol plastik dijadikan pot tanaman ?</i>
	Jawaban	AC:	<i>Tidak ada, karena saya memiliki aktivitas dan kegiatan yang padat, sehingga tidak ada waktu untuk berkreasi</i>
	6	F:	<i>Apakah saat berbelanja ditoko/pasar bapak menggunakan tas belanja pribadi atau menggunakan plastik yang disediakan toko tersebut ?</i>
	Jawaban	AC:	<i>Saya menggunakan plastik yang diberikan oleh sih penjual</i>
	7	F:	<i>Apakah bapak pernah mencoba membuat kompos dari sampah organik ?</i>

	Jawaban	AC:	<i>Belum pernah, karena saya tidak tahu bahwa sampah organik dapat didaur ulang</i>
	8	F:	<i>Apakah yang biasanya bapak lakukan dengan minyak jelantah yang sudah tidak digunakan ?</i>
	Jawaban	AC:	<i>Yang saya lakukan adalah minyak jelanta tersebut saya gunakan untuk campuran pakan ternak</i>
	9	F:	<i>Apakah menurut bapak pengelolaan sampah organik penting ?</i>
	Jawaban	AC:	<i>Ya, cuman saya tidak tahu alasan yang tepat, tetapi hal ini sangat penting untuk masyarakat disini</i>
	10	F:	<i>Apakah bapak pernah mencoba membuat kerajinan dari sampah anorganik ?</i>
	Jawaban	AC:	<i>Tidak ada, karena saya orang nya tidak bisa berkreasi</i>
	11	F:	<i>Apakah ada kebijakan dari pemerintah atau dari desa untuk mendaur ulang sampah ?</i>
	Jawaban	AC:	<i>Sejauh ini belum ada yang terlaksanakan, hanya sosialisasi saja</i>
	12	F:	<i>Apakah menurut bapak pengelolaan sampah anorganik penting ?</i>

	Jawaban	AC:	<i>Sangat penting, karena dapat mengurangi sampah yang ada di desa mentarang baru</i>
		F:	<i>Baik, terimakasih atas waktu dan kesempatan bapak untuk saya wawancarai, sekian dan terimakasih</i>

HASIL REKAMAN WAWANCARA PADA INFORMAN KUNCI

Nama : MB
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 51 Tahun

Keterangan	Nomor pertanyaan		Hasil Wawancara
Peneliti : Fironika : (F) Informan 1: (MB)	1	F:	<i>Apa saja tradisi atau kebiasaan masyarakat yang berdampak positif pada mengurangi sampah pak?</i>
	Jawaban	MB:	<i>Mungkin kebiasaan masyarakat seperti biasa atau pada umum nya mengumpulkan atau membuang sampah pada tempat nya dan pula mayoritas masyarakat disini petani jarang membeli makan diluar pasti membawa bekal kekebun seperti itu</i>
	2	F:	<i>Apa yang biasanya masyarakat lakukan dengan sampah organik seperti sisa sayur-sayuran?</i>
	Jawaban	MB:	<i>Biasa nya sih sampah sisa-sisa sayuran itu untuk pakan ternak ya</i>
	3	F:	<i>Apakah ada edukasi dari desa untuk masyarakat mengurangi sampah dengan cara menggunakan kembali, terutama sampah anorganik seperti botol dan plastik?</i>

	Jawaban	MB:	<i>Mungkin untuk edukasi dari desa ini masih kurang ya atau pun belum ada dari kami juga, kalau edukasi atau sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup sudah ada itu pula belum ada di laksanakan karena masih banyak kesibukan.</i>
	4	F:	<i>Apakah bapak atau masyarakat pernah mencoba membuat kompos dari sampah organik?</i>
	Jawaban	MB:	<i>Ia karena kami dari masyarakat yang biasa ataupun bisa dibilang moderen jadi kami belum pernah melakukan seperti itu..</i>
	5	F:	<i>Apakah ada upaya di tingkat desa untuk mengajak masyarakat mendaur ulang sampah organik, misalnya dengan membuat kompos?</i>
	Jawaban	MB:	<i>Pasti nya ada, karena pada tahun ini desa akan mengadakan pelatihan mendaur ulang sampah organik</i>
	6	F:	<i>Berarti pada tahun ini ya pak</i>
	Jawaban	MB:	<i>Ia</i>
	7	F:	<i>Apakah menurut bapak pengelolaan sampah organik penting?</i>
	Jawaban	MB:	<i>Tentu saja penting, karena hal ini dapat membantu masyarakat</i>

			<i>terutama petani jika sampah ini dikelola menjadi pupuk organik pasti sangat bermanfaat bagi petani ataupun pekebun</i>
	8	F:	<i>Apakah masyarakat pernah mencoba membuat kerajinan dari sampah anorganik pak ?</i>
	Jawaban	MB:	<i>Setahu kami belum pernah, kalau untuk masyarakat mungkin ada ya untuk membuat kerajinan dari sampah anorganik.</i>
	9	F:	<i>Apakah ada program mendaur ulang sampah anorganik yang dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat pak ?</i>
	Jawaban	MB:	<i>Untuk mendaur ulang sih yang dilakukan oleh pemerintah tentu nya ada dimana pada tahun 2025 ini</i>
	10	F:	<i>Apakah menurut bapak pengelolaan sampah anorganik penting? Mengapa?</i>
	Jawaban	MB:	<i>Tentu saja penting, karena dengan pengelolaan sampah anorganik dapat memberikan penghasilan bagi masyarakat itu sendiri seperti itu.</i>

		F:	<i>Baik, terimakasih atas waktu dan kesempatan bapak untuk saya wawancarai, sekian dan terimakasih</i>
	Jawaban	MB	<i>Iya baik terimakasih</i>

HASIL REKAMAN WAWANCARA PADA INFORMAN PENDUKUNG

Nama : IJ
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 42 Tahun

Keterangan	Nomor Pertanyaan		Hasil Wawancara
Peneliti : Fironika : (F) Informan 1: (IJ)	1	F:	<i>Bagaimana pandangan bapak terhadap kesadaran sosial dan budaya masyarakat dalam upaya pengurangan sampah?</i>
	Jawaban	IJ:	<i>Sangat kurang...masyarakat kita ini belum apa namanya, belum peduli terkait dengan aahh sampah, khusus itu pemilahan sampah ya..pemilahan sampah itu harus dari rumah sebelum kita melakukan eee..apanama nya pembuangan nanti tps-tps yang sudah disiapkan nah..masyarakat ini sudah sering kali kita lakukan baik itu edukasi kegiatan aaa...apa namanya ecobrik kemudian ada kegiatan sosialisasi, tapi sepertinya itu masih kurang nah, dengan cara-cara mungkin ditahun 2024 dan 2023 sudah kita lakukan namanya ecobrik dan juga mulai dari sekolah-sekolah, nah kemaren juga didesa-desa juga kita sudah mulai nah mudah-</i>

			<i>mudahan memang ini tidak semudah membalik telapak tangan dalam penanganan sampah ia... jadi sangat kurang untuk ee... apa nama nya masyarakat untuk kepedulian nya itu.</i>
	2	F:	<i>Apakah Dinas Lingkungan Hidup menyediakan pelatihan atau fasilitas untuk membantu masyarakat mengelola sampah organik berbasis reuse (menggunakan kembali) pak ?</i>
	Jawaban	IJ:	<i>Sudah, kita sudah melakukan itu di persiapan baik itu dari tenaganya, stm, maupun sarpras nya. Jadi untuk itu kita sudah laksanakan ya apa nama nya penggunaan sampah nya itu di ini di desa paking ya, harapan maju itu sudah kita lakukan</i>
	3	F:	<i>Apakah ada program khusus dari Dinas Lingkungan Hidup untuk mendorong kreativitas masyarakat dalam membuat produk reuse dari sampah anorganik?</i>
	Jawaban	IJ:	<i>Ada, Ia kita sudah melakukan edukasi banyak-banyak sekali ee...lewat sekolah-sekolah, lewat masyarakat, lewat desa, kecamatan. kalau untuk yang program pembuatan ecobrik, komposing itu belum ada ya untuk disitu, sosialisasi ada edukasi selalu</i>

			<i>dilakukan dari DLH untuk intinya kita mau mengubah perilaku masyarakat ya agar dapat melakukan pemilahan sampah dari sumber rumah tangga</i>
	4	F:	<i>Baik, untuk mendukung masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk atau produk bernilai ekonomi pak?</i>
	Jawaban	IJ:	<i>Ia...kita pada posisi itu mendukung itu mulai kalau untuk di desa malinau hilir itu sersa-sersa atau daun-daun yang aa...apa namanya ini tidak terpakai itu kaya rumput-rumput yang di tebas itu kita kirim kesitu ke pihak yang ini malinau hilir. Nah kemudian ditahun 2024 mereka kita berikan suatu unit kendaraan yaitu vektor roda tiga sebagai sarana untuk pengangkutan mereka punya sampah gitu nah, kemudian kita juga melakukan pembinaan disana ee...terkait dengan struktur dan manajemen pengelolaan apa bank sampah nya itu nah jadi itu salah satu bentuk dukungan katakan lah pendampingan juga disana kita lakukan nah itu. Banyak sih</i>

			<i>dukungan baik itu sarpras maupun stm nya.</i>
	5	F:	<i>Terus, apakah ada fasilitas pengelolaan sampah organik yang dikelola langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup?</i>
	Jawaban	IJ:	<i>Untuk sementara sarpras itu kendaraan saja, kendaraan roda tiga vektor itu. Kemudian kalau untuk pembuatan pupuk kompos itu kan mereka lebih ee...punya ini lah lebih matang lah siap, kita hanya memberikan suport sarpras nya kendaraan, kemudian dampingan, pembinaan, dan sosialisasi terhadap masyarakat.</i>
	6	F:	<i>Terus apakah ada program khusus yang mendorong masyarakat untuk mengelola sampah anorganik menjadi produk kreatif?</i>
	Jawaban	IJ:	<i>Program khusus sih yang jelas kita memacu mereka untuk ee..apa ya pupuk kompos itu karena mereka hasil pupuk nya itu mereka jual, dijual keperusahaan bahkan dari dinas ketapang ya pertanian beli. Nah selain yang kompos tadi juga kan ecobrik ya ade bisa liat dari depan ya, itu bukan program sih kaya model</i>

			<i>ifan satu kali kegiatan dibuat. Kalau untuk program-program yang rutin setiap tahun dilaksanakan itu biasanya kami mengintrospeksi itu dibank sampah bank sampah yang sudah dibentuk. Di desa-desa yang tidak ada bank sampah nya itu masih sosialisasi, edukasi tapi kalau untuk aksi nya hanya dibank sampah atau dikelompok-kelompok yang sudah terbentuk.</i>
		F	<i>Baik, terimakasih atas waktu dan kesempatan bapak untuk saya wawancarai, sekian dan terimakasih</i>
	7	F:	<i>Harapan dari bapak dan Dinas Lingkungan Hidup apa pak?</i>
	Jawaban	IJ:	<i>Harapan kami semoga hasil dari wawancara ini bermanfaat untuk study mu nah, dan yang kedua ini bisa nanti dapat menjadi acuan untuk masyarakat mentarang baru supaya nanti masyarakat dimentarang baru itu bisa pemilahan sampah dari rumah, karena dari tahun lalu mereka minta sarana untuk pengangkutan kami sudah tangani supaya mereka tidak membuang sampah kesungai, supaya masyarakat disana bisa memahami tentang</i>

			<i>sampah organik maupun sampah anorganik itu harapan kami.</i>
		F:	<i>Baik terimakasih</i>

Lampiran 6 Matriks Analisis Data

MATRIKS ANALISIS DATA**KETERANGAN KODE**

(W.A.X.2) = (W) Wawancara, (A) Kode panduan wawancara, (X) Inisial Informan,
(2) Nomor urut pertanyaan.

1. Sistem Pengelolaan Sampah Dengan Metode *Reduce*

No.	Kode	Kutipan	Keterangan
Sosial budaya masyarakat dalam pengelolaan sampah <i>reduce</i>			
1	W.A.R.2	<i>“Saya menggunakan botol air minum isi ulang...membawa bekal kekebun dengan menggunakan taperwel”</i>	Berdasarkan hasil wawancara R bahwa mengurangi sampah dengan menggunakan botol air minum isi ulang dan membawa bekal untuk menghindari sampah kemasan.
2	W.A.I.2	<i>“Untuk itu saya mengurangi sampah dengan memakai karung biar pemakaian nya agak sedikit lebih lama”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan I bahwa mengurangi penggunaan kantong plastik dengan memakai karung yang dapat digunakan berulang kali.
3	W.A.AC.2	<i>“Yang saya lakukan agar dapat mengurangi sampah, saya menggunakan botol air minum yang bentuknya isi ulang”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan AC bahwa mengurangi sampah dengan menggunakan botol air minum isi ulang, menghindari penggunaan botol sekali pakai.
Keterangan informan kunci			
4	W.B.MB.1	<i>“Mungkin kebiasaan masyarakat seperti biasa atau pada umum nya mengumpulkan atau membuang sampah pada tempat nya dan pula mayoritas masyarakat disini petani jarang membeli makan diluar pasti</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan MB bahwa masyarakat cenderung mengumpulkan sampah di tempat yang telah disediakan, dengan kebiasaan membawa bekal ke kebun untuk mengurangi sampah kemasan.

		<i>membawa bekal kekebun seperti itu”</i>	
Keterangan informan pendukung			
5	W.C.IJ.1	<i>“Sangat kurang...masyarakat kita ini belum apa namanya, belum peduli terkait dengan aahh sampah, khusus itu pemilahan sampah ya..pemilahan sampah itu harus dari rumah sebelum kita melakukan eee..apanama nya pembuangan nanti tps-tps yang sudah disiapkan nah..masyarakat ini sudah sering kali kita lakukan baik itu edukasi kegiatan aaa...apa namanya ecobrik kemudian ada kegiatan sosialisasi, tapi sepertinya itu masih kurang nah, dengan cara-cara mungkin ditahun 2024 dan 2023 sudah kita lakukan namanya ecobrik dan juga mulai dari sekolah-sekolah, nah kemaren juga didesa- desa juga kita sudah mulai nah mudah- mudahan memang ini tidak semudah membalik telapak tangan dalam penanganan sampah ia... jadi sangat kurang untuk ee... apa nama nya masyarakat untuk kepedulian nya itu”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan IJ bahwa kesadaran masyarakat dalam memilah sampah masih rendah meskipun edukasi telah dilakukan.

2. Sistem pengelolaan sampah dengan metode *Reuse*

No.	Kode	Kutipan	Keterangan
Organik			
6	W.A.R.4	<i>“Pernah, dengan cara sisa sayur-sayuran dikelola</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan R bahwa sisa sayuran digunakan kembali

		<i>menjadi makanan ternak bebek, babi dan lain-lain”</i>	sebagai pakan ternak seperti bebek dan babi untuk mengurangi sampah organik.
7	W.A.I.4	<i>“Pernah, dengan cara mengelola sampah organik untuk sebagai makanan ternak”</i>	Berdasarkan hasil wawancara I bahwa sampah organik dimanfaatkan untuk makanan ternak.
8	W.A.AC.4	<i>“pernah. Dengan cara memanfaatkan sisa sayur yang tidak layak dikonsumsi kembali di jadikan pakan ternak”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan AC bahwa sisa sayuran yang tidak dapat dikonsumsi diolah kembali sebagai pakan ternak.
Keterangan informan kunci			
9	W.B.MB.2	<i>“Biasa nya sih sampah sisa-sisa sayuran itu untuk pakan ternak ya”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan MB bahwa masyarakat sudah memiliki kebiasaan menggunakan sisa sayuran untuk ternak.
Keterangan informan pendukung			
10	W.C.IJ.2	<i>“Sudah, kita sudah melakukan itu di persiapan baik itu dari tenaganya, stm, maupun sarpras nya. Jadi untuk itu kita sudah laksanakan ya apa nama nya penggunaan sampah nya itu di ini di desa paking ya, harapan maju itu sudah kita lakukan”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan IJ bahwa pemerintah telah menyediakan pelatihan pengelolaan sampah organik untuk desa binaan itu sendiri.
11	W.A.R.8	<i>“Biasanya minyak bekas gorengan itu kami buang saja diselokan”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan R bahwa menunjukkan kebiasaan membuang minyak bekas langsung ke saluran air tanpa pengelolaan.
12	W.A.I.8	<i>“biasanya minyak jelantah itu dibuang saja ke selokan”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan I bahwa kebiasaan membuang minyak jelantah ini umum dilakukan masyarakat.
13	W.A.AC.8	<i>“yang saya lakukan adalah minyak jelantah tersebut saya gunakan untuk campuran pakan ternak”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan AC bahwa minyak jelantah yang tidak layak dipakai digunakan untuk

			campuran makanan ternak agar tidak terbuang sia-sia.
Anorganik			
14	W.A.R.5	<i>“Ada, contohnya saya menggunakan panci yang tidak digunakan kembali untuk pot bunga”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan R bahwa barang bekas seperti panci dimanfaatkan kembali sebagai pot tanaman.
15	W.A.R.6	<i>“Saya menggunakan tas belanja kepasar biar tidak ribet tentang plastik terlalu banyak pada saat belanja”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan R bahwa masyarakat mulai mengurangi plastik dengan menggunakan tas belanja sendiri.
16	W.A.I.5	<i>“Kalau untuk tanaman belum ada, kalau untuk tempat-tempat membuat bumbu-bumbu didapur menggunakan botol-botol plastik ada”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan I bahwa botol plastik bekas digunakan kembali untuk tempat penyimpanan bumbu dapur.
17	W.A.AC.5	<i>“Tidak ada, karena saya memiliki aktivitas dan kegiatan yang padat, sehingga tidak ada waktu untuk berkreasi”</i>	Berdasarkan hasil wawancara AC bahwa tidak semua orang memiliki waktu mendaur ulang barang bekas.
Keterangan informan kunci			
18	W.B.MB.3	<i>“Mungkin untuk edukasi dari desa ini masih kurang ya atau pun belum ada dari kami juga, kalau edukasi atau sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup sudah ada itu pula belum ada di laksanakan karena masih banyak kesibukan”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan MB edukasi tentang pemanfaatan sampah anorganik masih kurang di Desa Mentarang Baru.
Keterangan informan pendukung			
19	W.C.IJ.3	<i>“Ada, Ia kita sudah melakukan edukasi banyak-banyak sekali ee...lewat sekolah-sekolah, lewat masyarakat, lewat desa, kecamatan. kalau untuk yang program pembuatan ecobrik, komposing itu belum ada ya untuk disitu, sosialisasi ada edukasi</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan IJ sebagai informan pendukung bahwa program pelatihan dan pengelolaan sampah anorganik belum tersedia di beberapa desa hanya dilakukan didesa binaan.

		<i>selalu dilakukan dari DLH untuk intinya kita mau mengubah perilaku masyarakat ya agar dapat melakukan pemilahan sampah dari sumber rumah tangga.”</i>	
--	--	--	--

3. Sistem Pengelolaan Sampah Dengan Metode *Recycle*

No.	Kode	Kutipan	Keterangan
Organik			
20	W.A.R.7	<i>“Belum pernah, karena saya tidak tau kalau sampah organik itu bisa di buat pupuk”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan R bahwa kesadaran masyarakat tentang pengolahan sampah organik menjadi pupuk masih rendah.
21	W.A.I.7	<i>“Belum pernah, karena saya tidak tau kalau sampah organik dapat digunakan untuk kompos”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan I bahwa masyarakat belum mendapatkan cukup informasi mengenai pembuatan kompos.
22	W.A.AC.7	<i>“Belum pernah, karena saya tidak tahu bahwa sampah organik dapat didaur ulang”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan AC bahwa pemahaman tentang daur ulang sampah organik masih sangat minim.
Keterangan informan kunci			
23	W.B.MB.5	<i>“Pasti nya ada, karena pada tahun ini desa akan mengadakan pelatihan mendaur ulang sampah organik”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan MB bahwa program pelatihan daur ulang sampah organik akan segera dilaksanakan.
Anorganik			
24	W.A.R.11	<i>“Contohnya eee.. mesin ginamu yang dari mesin cuci itu kami eee.. gunakan kembali untuk jadi alat pengupas jagung atau perontok jagung”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan R bahwa barang bekas dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan yang berguna.
25	W.A.I.12	<i>“Pernah... seperti membuat rong atau sahung dan juga pot bunga yang</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan I bahwa barang bekas seperti ember

		<i>menggunakan bekas-bekas ember”</i>	dimanfaatkan kembali sebagai pot tanaman.
26	W.A.AC.10	<i>“Tidak ada, karena saya orang nya tidak bisa berkreasi”</i>	Berdasarkan hasil wawancara informan AC bahwa tidak semua masyarakat memiliki keterampilan atau aktivitas untuk mendaur ulang sampah anorganik.

Lampiran 7 Dokumentasi

DOKUMENTASI INFORMAN



Informan Utama 1



Informan Utama 2



Informan Utama 3



Wawancara Informan Kunci



Wawancara Informan Pendukung

Dokumentasi hasil kerajinan masyarakat yang terkumpul di DLH
(Dinas Lingkungan Hidup)



Rak buku terbuat dari botol plastik yang diisi dengan limbah plastik hingga padat dan sisa plywood (*ecobrick*).



Kursi yang terbuat dari botol plastik yang diisi dengan limbah plastik hingga padat dan dihiasi dengan kain warna-warni (*ecobrick*).



Taplak meja yang terbuat dari sisa bungkus saset masako dan dianyam menjadi taplak meja.